

**STRATEGI ORGANISASI IPNU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA AL-QUR'AN ANGGOTANYA DI KECAMATAN
PANGKALAN KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S1) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru



Oleh:

Rizky Ramadhan
NIRM: 1216.20.2415

**PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH
PEKANBARU
2025 M/1447 H**



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

FAKULTAS DAKWAH

كلية الدعوة

FACULTY OF DAKWAH

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | email : admin@diniyyah.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: 056/B-01/PTA/FD-IAIDP/4/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI ORGANISASI IPNU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN ANGGOTANYA DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKY RAMADHAN
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa : 1216.20.2415
Telah diujikan pada : Jum'at, 21 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Novi Yanti, MM
NIDN. 2124118301

Penguji I

Dr. Hervrizal, MA
NIDN. 2117067502

Penguji II

Ahmad Maulana Anshori, M.Sos
NIDN. 2105039701



Pekanbaru, 10 April 2025
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Hervrizal, MA
NIDN. 2117067502

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yang terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizky Ramadhan

Nirm : 1216.20.2415

Judul Skripsi : Strategi Organisasi Ipnu Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anggotanya Di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pekanbaru, 19 November 2024

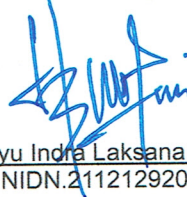
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Hervrizal, MA
NIDN : 2117067502

Pembimbing II



Bayu Indra Laksana, MA
NIDN.2112129203

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



Ahmad Maulana Anshori, M.Sos
NIDN : 2105039701

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Ramadhan
NIRM : 1216.20.2415
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
STRATEGI ORGANISASI IPNU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN ANGGOTANYA DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI
adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun

Pekanbaru, 19 November 2024

Yang Menyatakan



RIZKY RAMADHAN
NIRM:1216.20.2415

ABSTRAK

Rizky Ramadhan (2025) : Strategi organisasi IPNU dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anggotanya di Kecamatan Pangkalan Kerinci

Penelitian ini di latarbelakangi dari Organisasi IPNU Pelalawan berusaha untuk membangkitkan minat baca Al-Qur'an melalui anggotanya dan masyarakat sekitar, Minat baca yang tinggi terhadap AlQur'an akan mendorong umat Muslim untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka, sehingga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari,, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh Organisasi IPNU di Kecamatan Pangkalan Kerinci dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anggotanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah tahapan strategi yang digunakan oleh Organisasi IPNU dalam menyusun strategi dengan mengidentifikasi masalah menyadari bahwa minat baca Al-Qur'an di kalangan anggotanya cukup rendah. Penyebabnya antara lain : Minimnya pemahaman pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah, tidak adanya pembinaan rutin untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, keterbatasan akses anggota terhadap lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Melaksanakan Strategi berupa halaqah Al-Qur'an rutin dan Lomba hafalan Al-Qur'an. Langkah yang terakhir dengan mengevaluasi strategi yang telah dijalankan, evaluasi dilakukan melalui berbagai sumber, seperti umpan balik dari anggota, laporan pengurus ranting, serta observasi terhadap partisipasi anggota dalam kegiatan.

Kata Kunci: Strategi, Minat Baca, Al-Qur'an, IPNU

ABSTRACT

Rizky Ramadhan (2025) : Organizational strategy of IPNU Pangkalan Kerinci in increasing members' interest in reading the Qur'an

This research is based on the IPNU (Nahdatul Ulama Students Association) Pelalawan Organization's efforts to raise interest in reading through its members and the surrounding community. A high interest in reading the Qur'an will encourage Muslims to continue learning and deepening their understanding, so that they are able to appreciate and practice the teachings of the Al-Qur'an in their daily lives. The aim of this research is to find out the strategies used by the IPNU Organization in Pangkalan Kerinci District in increasing interest in reading the Qur'an.

This research uses qualitative methods, with data collection methods of interviews, observation, and documentation. The results of this study show the stages of strategy used by IPNU. IPNU developed a strategy by identifying problems and realizing that interest in reading the Qur'an among its members was quite low. The causes include: lack of understanding of the importance of reading the Qur'an as part of worship, lack of routines coaching to improve Qur'an reading skills, and limited access for members to an environment that supports learning the Qur'an. Implementing strategies in the form of regular Al-Qur'an halaqah and Al-Qur'an memorization competitions. The final step is to evaluate the strategy that has been implemented. Evaluation is carried out through various sources, such as feedback from members, reports from branch administrators, and observations of member participation in activities.

Keywords: Strategy, interest in reading Interest, the Qur'an, IPNU

Hidup adalah jalan yang harus dijalanni bukanlah masalah yang harus dihadapi

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Strategi Organisasi IPNU dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Anggotanya di Kecamatan Pangkalan Kerinci.”** Penyelesaian proposal ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik dalam bentuk moral maupun materi. Penyelesaian proposal ini tidak luput dari peran berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik itu berbentuk moral dan materi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak- banyaknya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Ibu Dr.,Novi Yanti,MM beserta Wakil Rektor I Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I Wakil Rektor II Ibu Refika, M.Pd dan Bapak Wakil Rektor III Bapak Irwan Tutrisno, M.E. Serta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada IAI Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Hervrizal, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dan juga sebagai pembimbing I.
3. Bapak Ahmad Maulana Anshori, M.Sos selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
4. Bapak Bayu Indra Laksana, M.A selaku Pembimbing II saya, yang telah bersedia dan sukarela memberikan bimbingan dan arahan,

sehingga proposal penelitian ini dapat selesai sesuai jadwal yang ditentukan.

5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.
6. Ucapan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, restu, dan dorongan yang sangat berarti dalam penyelesaian proposal ini.
7. Penghargaan juga disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
8. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, meskipun tidak disebutkan satu per satu, dalam proses penyelesaian proposal ini.

Akhir kata, Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca. Semoga semua dukungan dan bantuan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 12 Desember 2024

Rizky Ramadhan
NIRM: 1216.20.2415

DAFTAR ISI

COVER	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penegasan Istilah.....	11
F. Kerangka Berpikir.....	14
G. Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Strategi Organisasi IPNU.....	22
B. Minat Baca Al-Qur'an.....	27
C. Ikatan Pelajar <i>Nahdlatul Ulama</i> (IPNU).....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	45
B. Jenis dan Sumber Data.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
BAB IV PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data.....	56

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya (Artana, 2016). Minat baca adalah pendorong utama yang memotivasi individu untuk meluangkan waktu dan usaha dalam mempelajari Al-Qur'an. Minat baca yang tinggi terhadap Al-Qur'an akan mendorong umat Muslim untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka, sehingga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Minat baca Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan keagamaan umat Islam. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi kewajiban religius, tetapi juga menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman spiritual dan moral yang dapat membimbing perilaku sehari-hari. Al-Qur'an terkandung ajaran

dan petunjuk hidup yang dapat membentuk karakter mulia, meningkatkan kesadaran etis, dan memperkaya wawasan keagamaan.

Begitu pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan, sehingga menjadi kewajiban bagi setiap umat Muslim untuk memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. Namun, keputusan dan instruksi ini tidak akan efektif tanpa adanya minat baca yang kuat di kalangan umat Muslim. Tanpa minat yang kuat, berbagai program dan kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah dan organisasi keagamaan tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Allah memerintahkan manusia untuk membaca. Membaca tidak hanya berarti menghilangkan buta huruf, tetapi juga melibatkan pemahaman dan mempelajari berbagai ilmu yang bermanfaat. Dengan membaca, manusia diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang berguna, yang pada akhirnya akan membimbing mereka untuk menjadi sadar dan bertakwa kepada Allah. Hal ini berdasarkan perintah Allah untuk membaca sebagaimana terdapat di beberapa ayat Al-Qur'an.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar*

(manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq: 96:1-5, Qur’an Kemenag).

Ayat ini adalah wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, menekankan pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan, yang juga berlaku untuk membaca Al-Qur’an. Al-Qur’an memberi petunjuk kepada manusia tentang bagaimana berbuat baik kepada diri sendiri dan kepada orang lain di masyarakat. Tujuan Islam yang tercantum dalam Al-Qur’an adalah agar manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur’an menunjukkan jalan terbaik untuk mencapai kebahagiaan tersebut melalui ketaqwaan. Salah satu upaya menuju ketaqwaan adalah dengan membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an merupakan perbuatan mulia yang mendapatkan pahala berlipat ganda karena yang dibaca adalah kitab suci. Selain menjadi amal ibadah, Al-Qur’an juga berfungsi sebagai obat penawar bagi jiwa yang gelisah (Khoirurrizki & Bustam, 2023) . Namun, dalam era digital yang sarat dengan berbagai macam distraksi, tantangan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an menjadi semakin besar.

Kemajuan teknologi telah membawa banyak manfaat, tetapi juga menghadirkan berbagai bentuk hiburan dan informasi yang dapat mengalihkan perhatian, terutama di kalangan generasi muda. Gadget, media sosial, permainan online, dan berbagai aplikasi digital menawarkan hiburan instan yang seringkali lebih menarik bagi anak-anak dan remaja dibandingkan dengan kegiatan membaca Al-Qur’an. Selain itu, perubahan gaya hidup modern yang sibuk juga berkontribusi pada menurunnya waktu yang dihabiskan untuk membaca Al-Qur’an. Kesibukan sehari-hari, baik itu

urusan sekolah, pekerjaan, atau aktivitas lainnya, seringkali membuat individu tidak memiliki waktu atau energi untuk mendalami Al-Qur'an. Hal ini diperparah dengan kurangnya motivasi internal dan eksternal yang mendorong mereka untuk meluangkan waktu dalam membaca dan memahami kitab suci tersebut.

Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Nadjmatul Faizah menyebut angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi. Hal itu diketahui dari hasil riset yang dilakukan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IIQ lewat program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun akademik 2021/2022. Riset mengangkat tema 'Peran Perempuan dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an dan Pemberdayaan Masyarakat', dilakukan secara nasional di 25 provinsi. Menurut Nadjmatul, dari pengujian yang dilakukan terhadap 3.111 muslim, terdapat 72,25 persen terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Ibnu Nawawi 2022). Berdasarkan hasil riset tersebut hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa di Kecamatan Pangkalan Kerinci juga mengalami hal yang serupa.

Dari hasil observasi peneliti di Kecamatan Pangkalan Kerinci, minat baca Al-Qur'an masih menghadapi berbagai tantangan. Meski ada kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an, banyak penduduk, terutama generasi muda, kurang termotivasi untuk melakukannya secara rutin. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, dan banyaknya distraksi digital turut mempengaruhi menurunnya minat baca Al-Qur'an. Penggunaan gadget, media sosial, dan permainan online

lebih menarik bagi sebagian besar anak-anak dan remaja, mengakibatkan berkurangnya waktu yang mereka alokasikan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, kesibukan sehari-hari, baik dalam hal pekerjaan, maupun aktivitas lainnya juga menjadi hambatan. Banyak orang tua yang sibuk sehingga kurang memberikan contoh atau motivasi kepada anak-anak mereka untuk membaca Al-Qur'an. Kurangnya program-program yang menarik dan inovatif dari lembaga keagamaan setempat juga menjadi faktor yang menghambat peningkatan minat baca Al-Qur'an. Sementara ada beberapa pengajian dan kegiatan keagamaan yang diadakan, namun belum cukup menarik minat masyarakat secara luas, khususnya kaum muda.

Selain itu, dari hasil observasi awal yang dilakukan terhadap anggota IPNU di Kecamatan Pangkalan Kerinci, ditemukan bahwa minat baca Al-Qur'an dikalangan anggota organisasi ini masih rendah masih banyak yang turut tidak hadir dengan berbagai alasan ketika kegiatan membaca Al-Qur'an setelah *sholat maghrib*. Sebelum mereka ikut serta dalam perekrutan anggota IPNU mereka lebih tertarik menghabiskan waktu dengan gadget, media sosial, dan permainan online daripada membaca Al-Qur'an. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi dan gaya hidup modern yang sibuk menjadi hambatan utama. Hasil wawancara dengan Harun Al Rasyid sebagai salah satu anggota IPNU mengungkapkan bahwa sebelum ia masuk dalam keanggotaan organisasi IPNU ia merasa minatnya dalam membaca Al-Qur'an masih dalam kategori rendah, dan ia

lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dan kesibukan duniawi lainnya.

Hasil wawancara dengan Nurfahrozi selaku Ketua PC Pelalawan Organisasi IPNU mengungkapkan sejumlah masalah terkait minat baca Al Qur'an di Kecamatan Pangkalan Kerinci termasuk di kalangan anggota IPNU sendiri. Meski ada kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an, banyak penduduk terutama anggota IPNU Kab. Pelalawan ini yang kurang termotivasi untuk melakukannya secara rutin. Salah satu faktor utama adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak, kesibukan orang tua hingga kurangnya perhatian terhadap pendidikan agama anak menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca Al Qur'an karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang Al Qur'an. Distraksi digital juga turut mempengaruhi menurunnya minat baca Al Qur'an, menurutnya pengaruh teknologi dan media sosial yang lebih menarik bagi anak-anak dibandingkan belajar Al Qur'an juga turut memperparah kondisi ini.

Dampak dari rendahnya minat baca Al Qur'an di Kecamatan Pangkalan Kerinci cukup signifikan. Generasi muda yang kurang membaca Al Qur'an cenderung memiliki pemahaman agama yang lemah, yang pada gilirannya mempengaruhi moral dan etika mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Islam juga dapat mengurangi kesadaran mereka akan pentingnya menerapkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Nurfahrozi menekankan bahwa

masalah ini adalah masalah serius yang memerlukan perhatian dan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mencari solusinya.

Hasil wawancara ini menunjukkan ada masalah utama yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an di Kecamatan Pangkalan Kerinci adalah rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak-anak. Selain itu, pengaruh teknologi dan media sosial yang lebih menarik bagi anak-anak turut menyumbang rendahnya minat baca Al Qur'an di kalangan generasi muda. Dampak dari rendahnya minat baca Al-Qur'an di Kecamatan Pangkalan Kerinci cukup signifikan. Generasi muda yang kurang membaca Al-Qur'an cenderung memiliki pemahaman agama yang lemah, yang pada gilirannya mempengaruhi moral dan etika mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Islam juga dapat mengurangi kesadaran mereka akan pentingnya menerapkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Nurfahrozi menekankan bahwa masalah ini adalah masalah serius yang memerlukan perhatian dan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mencari solusinya. Masalah ini juga berdampak pada anggota IPNU, yang seharusnya menjadi teladan dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an di kalangan generasi muda.

Dalam menghadapi masalah ini, IPNU telah menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Kecamatan Pangkalan Kerinci, termasuk di kalangan anggotanya sendiri. Mereka mengadakan program belajar Al-Qur'an rutin di masjid dan mushola, serta melibatkan

orang tua dalam pendidikan agama anak-anak melalui kegiatan parenting. Program ini tidak hanya menyediakan ruang untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan suasana komunitas yang mendukung dan saling memotivasi. Selain program-program berbasis komunitas, IPNU juga memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital.

Melalui media sosial, IPNU dapat menyebarkan konten-konten inspiratif yang mengajak anggota dan masyarakat luas untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Meskipun respon masyarakat cukup positif, IPNU masih menghadapi tantangan besar, terutama terkait keterbatasan sumber daya dan waktu. Namun, melalui kerjasama dengan berbagai pihak dan upaya yang terus-menerus, IPNU berharap dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan memperkuat pemahaman agama di kalangan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kerinci, khususnya di antara anggota organisasi.

Di dalam struktur organisasi IPNU, terdapat bidang pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan anggotanya. Bidang pendidikan di IPNU Pangkalan Kerinci telah berusaha keras untuk mengatasi masalah ini melalui berbagai program. Mereka mengadakan program belajar Al-Qur'an rutin di masjid dan mushola, menyelenggarakan lomba baca Al-Qur'an untuk anak-anak dan remaja, serta melibatkan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak melalui kegiatan parenting. Program-program ini tidak hanya

menyediakan ruang untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan suasana komunitas yang mendukung dan saling memotivasi.

Meskipun demikian, upaya bidang pendidikan ini masih kurang optimal. Banyak program yang dilaksanakan belum mampu menarik minat seluruh anggota secara merata. Keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak juga menjadi kendala yang perlu diatasi agar program-program ini dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, bidang pendidikan juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat generasi muda, seperti penggunaan media digital dan interaktif yang relevan dengan perkembangan zaman, serta mengadakan pelatihan bagi para pengajar Al-Qur'an agar dapat mengajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang "Strategi Organisasi IPNU dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an Anggotanya di Kecamatan Pangkalan Kerinci." Penelitian ini mencermati masalah yang ada dengan fokus pada bagaimana strategi yang dilakukan oleh organisasi IPNU di Kecamatan Pangkalan Kerinci untuk meningkatkan minat baca Al Qur'an di kalangan masyarakat, terutama anggota IPNU Kab. Pelalawan. Strategi yang dimaksud dalam judul adalah berbagai upaya dan pendekatan yang diterapkan oleh IPNU untuk memotivasi anggotanya dalam membaca dan memahami Al Qur'an. Strategi organisasi IPNU akan dianalisis menggunakan teori dari David (2010), yang menyatakan bahwa strategi organisasi terdiri dari tiga tahap

utama: merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana strategi Organisasi IPNU dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an anggotanya di Kecamatan Pangkalan Kerinci?"

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian "Strategi Organisasi IPNU dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an di Kecamatan Pangkalan Kerinci" adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian melibatkan anggota dan pengurus Organisasi IPNU di Kecamatan Pangkalan Kerinci.
- b. Penelitian berfokus pada berbagai strategi yang dilakukan oleh IPNU dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anggotanya.
- c. Peneliti menggunakan teori Fred R. David dalam menganalisis Strategi yang digunakan terdiri dari merumuskan strategi, mengimplementasikan strategi, dan mengevaluasi strategi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi Organisasi IPNU di Kecamatan Pangkalan Kerinci dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anggotanya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang studi tentang strategi organisasi keagamaan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para akademisi dan peneliti yang tertarik dalam mempelajari implementasi strategi-strategi untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an di komunitas lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi IPNU dan organisasi keagamaan serupa dalam merancang atau meningkatkan strategi untuk memperluas partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk mengembangkan

kebijakan atau program pendukung yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di tingkat lokal.

E. Penegasan Istilah

1. Strategi Organisasi

Menurut David (2010), Strategi adalah sarana dalam mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, berasal dari kata Yunani "stratos" (tentara) dan "agein" (memimpin), yang awalnya merujuk pada seni memimpin tentara. Strategi merupakan suatu cara untuk melakukan suatu tindakan, baik pada instansi pemerintah atau swasta. Strategi adalah rencana komprehensif dalam system manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya strategi memungkinkan semua aktifitas dari seorang pemimpin dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien (Khaliduddin, 2021a).

Strategi organisasi adalah rencana menyeluruh yang dibuat oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang dan keunggulan kompetitif. Hal Ini melibatkan analisis mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan strategis, serta pengembangan dan implementasi tindakan terkoordinasi yang selaras dengan visi dan misi organisasi. Strategi organisasi mencakup berbagai aspek seperti

pemasaran, operasi, keuangan, dan sumber daya manusia, serta berfokus pada pemanfaatan optimal sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan organisasi dalam lingkungan.

Menurut David (2010), strategi organisasi terdiri dari tiga tahap utama yaitu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi. Tahap pertama adalah merumuskan strategi, yang mencakup mendefinisikan misi organisasi, menganalisis lingkungan eksternal dan internal, serta menetapkan tujuan jangka panjang dan strategi untuk mencapainya. Langkah kedua adalah mengimplementasikan strategi dengan efektif menggunakan sumber daya organisasi, mengalokasikan secara tepat, dan mengkoordinasikan aktivitas untuk mencapai tujuan strategis. Tahap terakhir adalah mengevaluasi strategi dengan memantau pelaksanaannya, mengevaluasi pencapaian tujuan, dan melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan berdasarkan hasil evaluasi.

2. Ikatan Pelajar *Nahdlatul Ulama* (IPNU)

Ikatan Pelajar *Nahdlatul Ulama* (IPNU) adalah organisasi di bawah naungan *Nahdlatul Ulama* (NU) yang berfungsi sebagai tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU, terutama siswa dan santri (IPNU, 2015). IPNU berfokus pada pembinaan dan pengembangan remaja dengan berpedoman pada nilai-nilai dan garis perjuangan NU dalam menegakkan Islam ahlusunnah

wal jamaah. Selain itu, IPNU juga berkomitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan IPNU adalah membentuk pelajar yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan syari'at Islam *Ahlussunnah Wal-jamaah* berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 demi tegaknya NKRI (IPNU, 2015).

3. Minat Baca Al-Qur'an

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa aktivitas (Djamaroh, 2008). Menurut Slameto (2003), mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa paksaan. Membaca melibatkan proses kompleks yang meliputi aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Secara visual, membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulisan menjadi kata-kata lisan. Dari segi berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

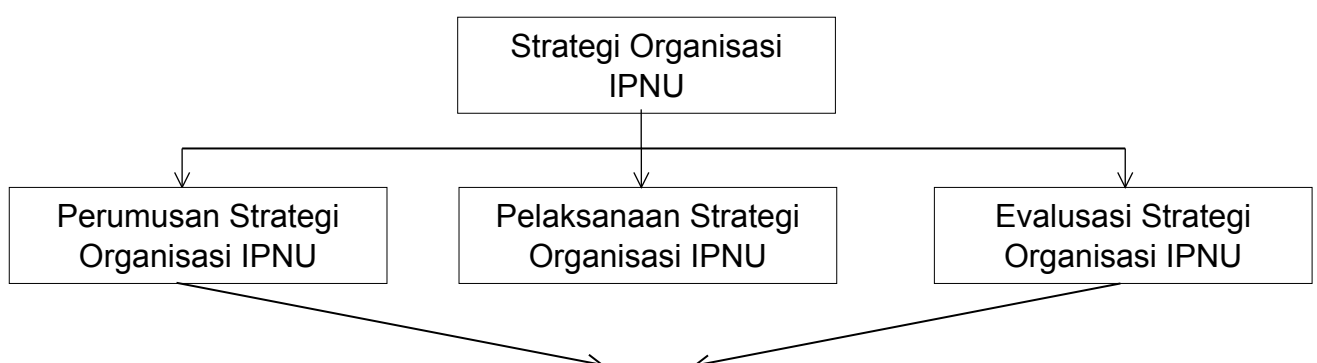
Minat membaca Al-Qur'an adalah ketertarikan seseorang terhadap aktivitas membaca teks Al-Qur'an, yang dipandang mengandung nilai-nilai spiritual. Minat ini tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan apresiasi terhadap keindahan

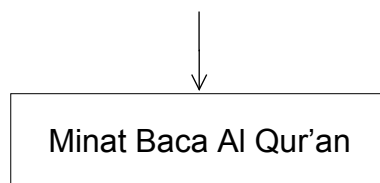
bahasa Al-Qur'an, pemahaman terhadap pesan-pesan moral dan etika, serta keterlibatan dalam proses refleksi diri dan spiritualitas. Selain itu, minat membaca Al-Qur'an sering kali juga terkait dengan keinginan untuk memperdalam pengetahuan agama dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk mendapatkan kedamaian batin dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini meliputi tiga dimensi utama yang akan diteliti. Pertama, penelitian akan memfokuskan pada perumusan strategi yang diterapkan oleh Organisasi IPNU di Kecamatan Pangkalan Kerinci untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an, dengan mengeksplorasi berbagai pendekatan dan program yang telah dilakukan. Kedua, penelitian akan membahas implementasi strategi tersebut, termasuk kolaborasi dengan pihak terkait, penggunaan teknologi informasi, dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi Al-Qur'an. Ketiga, evaluasi strategi akan menjadi fokus untuk menilai efektivitas dan dampak dari program-program yang telah dilaksanakan.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir





G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau literatur yang relevan memiliki peran penting dalam pembentukan landasan teoritis suatu penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Muhammad Kautsar Azhari Noor, (2022): Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa, faktor pendukung dan penghambatnya, serta solusi untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan siswa kelas XI sebagai subjek. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi bimbingan kelompok dan individu, program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, dan pemberian target hafalan surat pendek. Faktor pendukung dan penghambat meliputi peran orang tua dan guru, motivasi siswa, latar belakang siswa,

keterbatasan waktu di sekolah, dan lingkungan sosial. Solusi yang diterapkan guru meliputi program ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an (BTQ), metode pembelajaran audio-visual, dan pendekatan kasih sayang serta nasehat yang baik.

Perbedaan antara penelitian ini adalah akan mengeksplorasi strategi yang dilakukan oleh organisasi non-formal IPNU di level komunitas, dengan tujuan mempengaruhi masyarakat luas untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan memahami Al-Qur'an. Fokusnya akan lebih terarah pada upaya-upaya organisasi dalam memotivasi generasi muda dan memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama, dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan anggota IPNU dan strategi sosial-keagamaan di Pangkalan Kerinci sebagai basis analisis.

2. Alwan Abdul Muchlis, (2018): Strategi Dakwah PadePOKAN Al-Qur'an Tanpa Nama dalam Program Dakwah untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di Kampung Baru Cireundeu Tangerang Selatan. Jakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Padepokan Al-Qur'an Tanpa Nama di Kampung Baru Cireundeu telah berhasil menarik banyak masyarakat untuk belajar Al-Qur'an, baik anak-anak maupun orang dewasa, melalui strategi dakwah yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dakwah yang digunakan oleh Padepokan

tersebut, dengan fokus pada tiga tahapan manajemen strategi menurut Fred R. David: perumusan, implementasi, dan evaluasi. Perumusan strategi melibatkan penetapan visi, misi, kekuatan, tujuan, dan sasaran. Implementasi strategi mencakup kegiatan internal dan eksternal untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Evaluasi strategi melibatkan peninjauan faktor pendukung dan penghambat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian ini adalah memfokuskan pada strategi yang dilakukan oleh Organisasi IPNU di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

3. Neliwati, Rambe, dan Harapan (2023): Strategi Guru Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Dan Ketaatan Dalam Beribadah Siswa di MIN1 Kota Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 5 Nomor 1. Penelitian ini membahas strategi guru untuk meningkatkan minat membaca dan taat beribadah seorang guru harus memiliki strategi tentunya bukan hanya dengan motivasi dan bimbingan saja, harusnya guru memiliki strategi seperti guru membuat pelatihan dalam membaca Al-Qur'an dan tentang pelaksanaan ibadah, guru membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran di ruangan dan guru harus menganjurkan siswa supaya shalat berjamaah di masjid dengan diawasi, dan guru membuat target hafalan bagi yang sudah fasih dalam membaca dan selalu

taat melaksanakan ibadah dan guru juga memberikan kepada siswa yang sudah memahami Al-Qur'an untuk membimbing temannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan ketaatan beribadah siswa di lembaga pendidikan. Strategi yang efektif meliputi pelatihan intensif dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah, pembiasaan rutin sebelum pembelajaran, pengaturan target hafalan, serta bimbingan antar-siswa. Pembiasaan dan target hafalan ayat-ayat pendek Al-Qur'an juga berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan siswa. Perbedaan penelitian ini adalah mengkaji tentang strategi Organisasi IPNU di Kecamatan Pangkalan Kerinci akan meneliti upaya organisasi non-formal dalam memotivasi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dengan pendekatan sosial-keagamaan yang relevan.

4. Aprillia Salsabella (2023): Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak di Komunitas Mengajian. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari. Penelitian ini mengungkapkan strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas Mengajian. Si untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak. Strategi tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan fokus pada penggunaan metode sing a song, di mana pembelajaran Al-Qur'an disertai dengan yel-yel dan nyanyian. Faktor-faktor yang

mempengaruhi minat baca Al-Qur'an anak termasuk apresiasi dari orang tua dan pengajar, motivasi internal anak, serta penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan, menggunakan wawancara dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi komunikasi ini efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan fokus bagi anak-anak dalam mengembangkan minat mereka terhadap Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini adalah mengenai strategi Organisasi IPNU di Kecamatan Pangkalan Kerinci, yang akan meneliti upaya organisasi dalam memotivasi masyarakat untuk membaca dan memahami Al-Qur'an.

5. Khaliduddin (2021): Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Santri Di Dayah Darul Qur'an, Aceh, Indonesia. Jurnal Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies, Volume 8, No. 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi guru untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di Dayah Darul Quran Aceh, menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Guru-guru mayoritas menggunakan pola komunikasi multi-arah, dengan beberapa menggunakan pola dua-arah. Upaya untuk meningkatkan minat belajar termasuk memberikan arahan, penilaian, penghargaan, dan membentuk kelas insentif, sementara hambatannya meliputi jumlah siswa yang

banyak, kurangnya fasilitas, konsistensi siswa, dan keterbatasan waktu. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang strategi Organisasi IPNU di Kecamatan Pangkalan Kerinci adalah fokusnya yang berbeda, di mana penelitian Khaliduddin terpusat pada pola komunikasi dalam konteks pendidikan formal di Dayah, sedangkan penelitian yang direncanakan akan meneliti upaya organisasi non-formal dalam memotivasi masyarakat untuk membaca dan memahami Al-Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka berpikir, hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan menggunakan teori, konsep, dalil dan peraturan yang relevan yang terkait dengan penelitian ini. Bagian ini juga dapat meliputi tinjauan pustaka yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tempat dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi data, fokus penelitian, dan pembahasan hasil penelitian naratif terkait dengan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas gambaran ringkas mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari temuan penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Organisasi IPNU

1. Pengertian Strategi Organisasi

Menurut Marrus (dalam Handayani & Sarwono, 2021), strategi adalah suatu proses atau rencana yang dibuat oleh pemimpin puncak organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang, dengan cara merancang dan mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan. Sedangkan menurut Lynch (dalam Wibisono, 2006) mendefinisikan strategi sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat. Strategi melibatkan penentuan tujuan yang jangka panjang dan penyusunan cara atau upaya untuk mencapainya. Strategi organisasi dapat diartikan sebagai seni dalam memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui interaksi yang efektif dengan lingkungan, dalam kondisi yang paling menguntungkan (Salusu, 2003). Strategi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, yang difokuskan pada perkiraan kebutuhan pelanggan di masa depan daripada pada kondisi saat ini. Strategi juga meliputi pengembangan kompetensi inti organisasi untuk menghadapi perubahan cepat (Pahlevi & Musa, 2023).

Menurut Wibisono (2006), strategi organisasi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang menghubungkan tujuan utama atau kebijakan sebuah organisasi dengan tindakan-tindakan konkret yang perlu dilakukan. Rencana ini tidak hanya sekedar serangkaian kegiatan, tetapi juga mencakup penyusunan pernyataan yang terstruktur dan terpadu. Pernyataan strategi ini menguraikan prinsip-prinsip umum yang harus diikuti oleh organisasi dalam upaya mencapai misi atau tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka strategi organisasi dapat disimpulkan sebagai suatu rencana atau proses yang menghubungkan tujuan utama atau kebijakan sebuah organisasi dengan langkah-langkah konkret yang harus dilakukan. Strategi melibatkan perumusan tujuan jangka panjang dan penyusunan cara atau tindakan untuk mencapainya, yang tercermin dalam pernyataan yang terstruktur dan terpadu. Pernyataan ini mengikat berbagai tindakan dalam sebuah pola yang konsisten, mengintegrasikan kebutuhan pasar dan pola konsumen di masa depan. Selain itu, strategi juga mencakup pengembangan kompetensi inti organisasi untuk menghadapi perubahan pasar yang dinamis. Dengan demikian, strategi organisasi memberikan arah yang jelas dan panduan untuk seluruh anggota organisasi dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

2. Tugas-Tugas Strategi Organisasi

Menurut Handayani dan Sarwono (2021), terdapat sembilan tugas penting dalam strategi yang terdiri dari:

- a. Merumuskan Misi Perusahaan: Ini mencakup pernyataan umum tentang intensi, falsafah, dan tujuan perusahaan. Analisis Kondisi Internal dan
- b. Kemampuan Perusahaan: Evaluasi mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, seperti sumber daya manusia, infrastruktur, dan proses operasional.
- c. Menilai Kondisi Eksternal: Meliputi analisis pesaing dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perusahaan, seperti regulasi pemerintah dan tren pasar.
- d. Menganalisis Pilihan-pilihan Strategis: Memilih strategi yang sesuai dengan sumber daya internal perusahaan dan tuntutan dari lingkungan eksternal.
- e. Mengidentifikasi Pilihan Strategis: Evaluasi pilihan strategis yang ada dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan misi perusahaan.
- f. Memilih Tujuan Jangka Panjang dan Strategi Utama: Menetapkan tujuan jangka panjang serta strategi utama yang mendukung pencapaian pilihan strategis yang diinginkan.

- g. Merancang Tujuan Tahunan dan Strategi Jangka Panjang: Mengembangkan tujuan tahunan yang konsisten dengan tujuan jangka panjang dan strategi yang telah ditetapkan.
- h. Implementasi Strategi: Melaksanakan strategi yang dipilih dengan mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi, termasuk di IPNU.
- i. Mengevaluasi Keberhasilan Strategis: Melakukan evaluasi terhadap implementasi strategi untuk menilai keberhasilannya dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan.

3. Tahapan-Tahapan Strategi Organisasi

Menurut David (2010), tahapan pada manajemen strategis adalah proses yang melibatkan perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi yang membantu organisasi mencapai tujuan mereka. Berikut adalah tahapan-tahapan strategi organisasi:

- a. Perumusan Strategi, merupakan tahap awal dalam manajemen strategis, di mana organisasi menetapkan visi, misi, dan tujuan jangka panjang mereka. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap lingkungan eksternal dan internal organisasi. Dalam analisis eksternal, organisasi mengidentifikasi peluang pasar yang dapat dimanfaatkan serta ancaman yang harus dihadapi. Sementara itu, dalam analisis internal, organisasi mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka yang dapat memengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan strategis yang

telah ditetapkan. Dengan memahami secara menyeluruh kondisi eksternal dan internalnya, organisasi dapat menghasilkan berbagai alternatif strategi yang relevan dan menentukan sasaran spesifik yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu.

- b. Implementasi Strategi, setelah strategi-strategi yang tepat telah dirumuskan, langkah selanjutnya adalah implementasi strategi. Implementasi strategi mencakup proses konkrit dan sistematis dalam menjalankan rencana strategis yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengalokasian sumber daya organisasi, pengambilan keputusan operasional, serta pelaksanaan berbagai kegiatan dan inisiatif strategis yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang organisasi. Implementasi strategi yang efektif memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai unit dan fungsi dalam organisasi serta komunikasi yang jelas mengenai tujuan dan peran masing-masing dalam mencapai tujuan strategis.
- c. Evaluasi Strategi, tahap terakhir dalam manajemen strategis adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi dilakukan untuk mengukur kinerja strategi yang telah diimplementasikan dan menilai sejauh mana strategi tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi strategi melibatkan pengumpulan data, analisis hasil, serta pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh selama proses implementasi. Hasil evaluasi strategi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan organisasi dalam

mencapai tujuan strategisnya, serta untuk membuat perbaikan atau penyesuaian strategi di masa depan guna meningkatkan kinerja dan daya saing organisasi dalam lingkungan yang terus berubah.

B. Minat Baca Al-Qur'an

1. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a – yaqrau-Qur'an*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "Al-Qur'an" adalah bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang maknanya *muradif* (sinomin) dengan kata *qira'ah*, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan Al-Quran dalam berbagai tempat dan ayat (Yasir & Jamaruddin, 2016).

Misalnya, antara lain dalam surat seperti *Al-A'raf* ayat 204: (Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat), surat *An-Nahl* ayat 98: (Apabila kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk). Dalam

surat *Al-Isra'* ayat 106: (Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya dengan perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian). Surat *Al-Muzammil* ayat 20: (Maka dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an), surat *Al-Insyiqaq* ayat 21: (Dan apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud). Serta surat *Al-Waqi'ah* ayat 77-79: (Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (*Lauh Mahfuzh*), tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan).

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing (Yasir & Jamaruddin, 2016). Menurut Yasir & Jamaruddin (2016) beberapa definisi Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:

- a. Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy, seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir, di dalam bukunya *Itmam al-Dirayah* menyebutkan: "Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satu surat saja daripadanya."
- b. Muhammad Ali Al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya,

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril AS dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas."

- c. As-Syekh Muhammad Al-Khudhari Beik dalam bukunya *Ushul al-Fiqh* menyatakan: "*Al-Kitab* itu ialah Al-Qur'an, yaitu firman Allah SWT yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis di dalam suatu mushaf antara kedua kulitnya.

Menurut Yasir & Jamaruddin (2016), berikut adalah ringkasan mengenai nama-nama lain Al-Qur'an dan maknanya:

- a. *Al-Kitab*, yang berarti tertulis atau yang ditulis. Ini menunjukkan bahwa wahyu itu dirangkum dalam bentuk tulisan yang merupakan kumpulan huruf-huruf dan menggambarkan ucapan, sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Anbiya' ayat 10: "Telah Kami turunkan kepadamu *al-Kitab* yang didalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu".
- b. *Al-Furqan*, yang berarti memisahkan atau membedakan. Penamaan ini mengisyaratkan bahwa al-Qur'an membedakan antara kebenaran dan kebatilan, sebagaimana firman Allah

dalam surat *al-Furqan* ayat 1: “Maha Suci Allah yang telah menurunkan *al-Furqan* (Al-Qur’an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”.

- c. *Adh-Dzikr*, yang berarti peringatan. Penamaan ini menunjukkan bahwa di dalam al-Qur’an memuat berbagai peringatan bagi umat manusia, sebagaimana dinyatakan dalam surat *al-Hijr* ayat 9: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan *adh-Dzikra* (Al-Qur’an), dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”
- d. *Al-Tanzil*, yang berarti yang diturunkan, sebagaimana terdapat dalam surat *Asy-Syu’ara’* ayat 192: “Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam.”
- e. *Ar-Ruh*, yang berarti jiwa, sebagaimana terdapat di dalam firman-Nya surat *asy-Syura* ayat 52: “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur’an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Qur’an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur’an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”
- f. *Al-Balaghah*, yang berarti penyampaian atau kabar, sebagaimana disebut dalam firman-Nya surat *Ibrahim* ayat 52: “Al-Qur’an ini adalah penjelasan yang cukup bagi manusia dan

supaya mereka diberi peringatan dengan dia, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.”

- g. *Al-Basyair*, yang berarti pedoman, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an surat *al-Jatsiyah* ayat 20: “Al-Qur'an itu adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.
- h. *Al-Bayan*, yang berarti penerangan, sebagaimana terdapat dalam firman-Nya surat Ali 'Imran ayat 138: “(Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang bertakwa.”
- i. *An-Nur*, yang berarti pelita, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat *an-Nisa'* ayat 174: “Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (al-Qur'an).”
- j. *Al-Huda*, yang berarti petunjuk, sebagaimana tercantum dalam firman-Nya surat *al-Tawbah* ayat 33: “Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.”
- k. *Al-Busyra*, yang berarti kabar gembira, sebagaimana terdapat dalam firman-Nya surat *al-Nahl* ayat 102: “Katakanlah Ruhul

Qudus (Jibril) menurunkan Al-Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri kepada Allah.”

- l. *Ar-Rahmat*, yang berarti rahmat atau karunia, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an surat *an-Naml* ayat 77: “Dan sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”
- m. *Al-Mau'izhah*, yang berarti pelajaran atau nasehat, seperti terdapat dalam firman-Nya surat Yunus ayat 5: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”
- n. *Asy-Syifa'*, yang berarti obat atau penawar, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an surat *al-Isra'* ayat 82: “Dan Kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Keutamaan membaca Al-Qur'an sangat besar dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Fathir 35:29-30, bahwa orang yang rajin membaca Al-Qur'an, mendirikan shalat, dan menafkahkan rizki mereka, baik secara tersembunyi maupun terang-terangan, akan mendapatkan keuntungan yang abadi dan pahala yang melimpah. Rasulullah SAW

menekankan hal ini dengan sabdanya bahwa sebaik-baik umat adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (Riwayat Bukhari). Beliau juga menggambarkan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan ditempatkan di surga bersama rasul-rasul yang mulia, sementara yang membaca dengan tidak mahir mendapatkan dua pahala (Riwayat Bukhari & Muslim). Keutamaan membaca Al-Qur'an juga dibandingkan dengan buah yang memiliki berbagai karakteristik, menggambarkan perbedaan antara mukmin dan munafik (Riwayat Bukhari & Muslim). Al-Qur'an merupakan sumber utama untuk mengangkat derajat seseorang dan memberikan syafaat pada hari kiamat (Riwayat Muslim). Bacaan Al-Qur'an memiliki pahala yang berlipat ganda, dan membaca satu huruf mendapatkan sepuluh kebaikan (Riwayat Tirmidzi). Rasulullah SAW juga mengingatkan bahwa Al-Qur'an adalah jaman Allah, dan orang yang mencintainya akan diberikan kabar gembira (Riwayat Tirmidzi). Dalam hal ini, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an adalah salah satu amalan yang sangat dianjurkan dan memiliki keutamaan yang sangat tinggi.

2. Pengertian Minat Baca

Menurut Slameto, (2003), minat adalah suatu kecenderungan atau ketertarikan yang timbul secara alami terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya unsur paksaan. Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena

itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Menurut Djaali (2012), Minat adalah perasaan suka dan keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Pada dasarnya, minat merupakan penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Oleh karena itu, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dibandingkan dengan hal lainnya, dan juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sedangkan menurut Achru (2019), minat adalah perhatian yang disertai perasaan, kesenangan, dan keinginan aktif terhadap sesuatu dari luar, tanpa paksaan. Minat sangat penting karena mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan menjalankan aktivitas dengan lebih efektif.

Menurut Fatmasari dan Fitriyah (2018), membaca adalah proses esensial untuk memahami pesan yang disampaikan melalui kata-kata tertulis. Proses ini melibatkan pengamatan yang teliti terhadap kelompok kata dan pemahaman makna kata secara individual untuk menangkap pesan yang tersurat dan tersirat dengan baik. Aktivitas membaca juga melibatkan keterampilan seperti mengamati, memahami, dan memikirkan isi bacaan. Selain itu, membaca juga merupakan upaya untuk memperoleh dan memahami ide serta aktivitas yang melibatkan

penghayatan teks bacaan dari aspek mekanis hingga pemahaman yang melibatkan nalar dan kecerdasan tertentu.

Membaca adalah sebuah strategi. Pembaca yang efektif telah mengadopsi strategi membaca yang sesuai dengan teks yang mereka baca. Strategi membaca adalah mengetahui huruf dan piktogram yang diamati untuk memecahkan masalah yang muncul. Membaca merupakan suatu kegiatan yang memadukan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi, termasuk beberapa kegiatan seperti membaca. Memahami penggunaan tanda baca, mengenal huruf, mengasosiasikan bunyi dengan artinya, dan mampu menarik kesimpulan dari bacaan. Oleh karena itu, membaca penting untuk memahami proses penulisan makna (Andhika, 2021).

Perintah pertama kepada manusia untuk membaca, yang disampaikan oleh malaikat Jibril as., mencerminkan pentingnya aktivitas membaca dalam berbagai maknanya. Membaca tidak hanya mengacu pada kemampuan memahami teks-teks firman Allah dalam Al-Qur'an (ayat-ayat *qauliyah*), tetapi juga memahami fenomena alam semesta dan kehidupan (ayat-ayat *kauniyah*). Pentingnya perintah membaca ini tercermin dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan peradaban manusia. Dalam sejarah, semua peradaban yang berkesinambungan dan berhasil diawali dengan kebiasaan membaca dan memahami (Iqbal, 2010).

Dalam konteks membaca, minat ini dapat menggambarkan sejauh mana seseorang termotivasi atau tertarik untuk melibatkan diri dalam aktivitas membaca. Proses membaca melibatkan berbagai aspek kompleks, termasuk aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Secara visual, membaca melibatkan kemampuan untuk mengubah simbol-simbol tulisan menjadi kata-kata yang dipahami secara lisan. Dari segi berpikir, membaca mencakup tahapan mulai dari pengenalan kata-kata, pemahaman literal, interpretasi makna, membaca secara kritis, hingga mencapai pemahaman yang kreatif dan mendalam atas teks yang dibaca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, minat baca merupakan kecenderungan atau ketertarikan alami seseorang terhadap aktivitas membaca, tanpa adanya unsur paksaan. Minat ini menjadi faktor penting yang mendorong seseorang untuk aktif terlibat dalam proses membaca, baik untuk memahami teks tertulis seperti dalam Al-Qur'an maupun untuk memperluas pemahaman terhadap fenomena alam semesta dan kehidupan. Proses membaca melibatkan kemampuan visual, berpikir, dan pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan, mulai dari pengenalan kata-kata, pemahaman literal, interpretasi, hingga pemahaman kritis dan kreatif. Minat baca ini juga memainkan peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dalam membangun peradaban manusia secara keseluruhan.

3. Faktor-Faktor Minat Baca

Menurut Banowati dkk., (2023), terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berikut adalah faktor-faktor minat baca:

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya Kebiasaan Membaca: Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa sering kali disebabkan oleh minimnya waktu yang dihabiskan untuk membaca di luar kegiatan sekolah atau atas dorongan pribadi. Siswa mungkin hanya membaca atas perintah guru atau belum mengembangkan kebiasaan mengunjungi perpustakaan secara mandiri. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran akan manfaat membaca secara luas.
- 2) Tingkat Keterampilan Bahasa: Tingkat keterampilan bahasa siswa mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami teks bacaan. Siswa dengan keterampilan bahasa yang baik cenderung lebih mudah memahami dan menikmati bahan bacaan, sedangkan kesulitan dalam bahasa dapat menurunkan motivasi mereka untuk membaca.
- 3) Pengalaman Membaca Sebelumnya: Pengalaman positif dalam membaca, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan cerita tertentu, dapat meningkatkan minat baca siswa. Sebaliknya, pengalaman negatif atau tidak ada

pengalaman sebelumnya dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan minat membaca yang kuat.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Keluarga: Keluarga memainkan peran utama dalam membentuk minat baca siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti memiliki buku-buku di rumah atau mendorong kegiatan membaca, dapat meningkatkan minat baca siswa. Komunikasi dan interaksi sosial di keluarga juga mempengaruhi persepsi siswa terhadap pentingnya membaca.
- 2) Faktor Sekolah: Lingkungan sekolah, termasuk kualitas guru, administrasi sekolah, dan interaksi dengan teman sekelas, berperan penting dalam memotivasi siswa untuk membaca. Guru yang menjadi teladan dan teman sekelas yang mendukung dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat baca siswa.
- 3) Faktor Lingkungan: Lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa juga berpengaruh pada minat baca mereka. Lingkungan yang kondusif, seperti keamanan lingkungan dan aksesibilitas ke perpustakaan atau tempat baca, dapat memfasilitasi kebiasaan membaca. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung seperti kondisi kumuh atau kekurangan akses ke bahan bacaan dapat menjadi hambatan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, minat baca merupakan kecenderungan atau ketertarikan alami seseorang terhadap aktivitas membaca, tanpa adanya unsur paksaan. Membaca di sini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.

Berdasarkan pendapat para ulama' diatas Al qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, jadi minat baca Al qur'an adalah ketertarikan seseorang untuk melafalkan, memahai, serta mengamalkan Al Qur'an yang merupakan fiman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

C. Ikatan Pelajar *Nahdlatul Ulama* (IPNU)

Ikatan Pelajar *Nahdlatul Ulama* (IPNU) merupakan organisasi yang memiliki peran sentral dalam pembinaan generasi muda di Indonesia, khususnya dalam kalangan pelajar dan santri. Sebagai bagian dari *jam'iyah Nahdlatul Ulama* (NU), IPNU berfungsi sebagai wadah untuk berhimpun, berkomunikasi, dan mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yang dijunjung tinggi oleh NU. Organisasi ini tidak hanya bertumpu pada pembinaan akademik dan keagamaan, tetapi juga meneguhkan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (IPNU, 2015).

Selain itu, IPNU juga menegaskan azas-azas penting dalam menjalankan aktivitasnya, seperti keterpaduan, kebersamaan, manfaat,

kesinambungan, kepeloporan, dan keseimbangan. Azas-azas ini menjadi landasan moral dan etika bagi setiap anggota IPNU dalam menjalankan program-programnya, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, IPNU tidak hanya berperan sebagai organisasi yang menghimpun pelajar dan santri, tetapi juga sebagai garda terdepan dalam membentuk karakter dan kepemimpinan generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan negara (IPNU, 2015).

Ikatan Pelajar *Nahdlatul Ulama* (IPNU) memiliki hubungan yang erat dengan *Nahdlatul Ulama* (NU), sebuah organisasi sosial keagamaan yang berdiri pada tahun 1926. NU, yang memiliki peran signifikan dalam kehidupan berbangsa dan beragama di Indonesia, menjadi bagian penting dari sejarah panjang IPNU. Pada bulan November 1943, NU turut berperan dalam pendirian Masyumi dan menjadi anggotanya hingga tahun 1952, ketika PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) memutuskan untuk keluar karena ketidakpuasan dalam kepengurusan partai tersebut. Keputusan ini diperkuat oleh hasil Muhtamar Palembang pada bulan yang sama. Beberapa bulan kemudian, NU mengubah dirinya menjadi partai politik sebagai respon atas kondisi politik saat itu dan untuk mempersiapkan diri menghadapi pemilu 1955. Pada pemilu ini, NU mengusung jargon sebagai partai Islam Ahlussunnah wal Jamaah, menandai awal mula penggunaan term tersebut dalam lingkungan NU. Sebelum kelahiran IPNU, berbagai organisasi pelajar sudah tumbuh di lingkungan NU, seperti Tsamrotul

Mustafidhin di Surabaya pada tahun 1936, Persatoean SantriNO (PAMNO) pada tahun 1939, Ikatan Moerid NO pada tahun 1945, dan beberapa lainnya di berbagai daerah. Namun, organisasi-organisasi ini berjalan sendiri-sendiri tanpa koordinasi yang baik (Sholeh dkk., 2003).

Berangkat dari keinginan untuk menyatukan pelajar-pelajar NU, beberapa pelajar seperti M. Sufyan Cholil (Yogyakarta), H. Mustahal (Solo), dan Abdul Ghoni Farida (Semarang) menginisiasi pembentukan organisasi baru. Usulan ini disampaikan kepada Pengurus Besar Ma'arif NU yang menyelenggarakan konferensi besar pada bulan Februari 1954. Hasilnya, pada tanggal 24 Februari 1954, berdirilah IPNU sebagai wadah bagi pelajar NU. Konferensi Besar Ma'arif NU di Semarang mengesahkan IPNU pada tanggal 30 April/1 Mei 1954, dengan Mohammad Tolchah Mansoer sebagai Ketua Umum pertama dan Yogyakarta sebagai pusat organisasinya. IPNU segera dikenal luas dan cabang-cabangnya mulai bermunculan. Pada Mukhtamar NU ke-20 di Surabaya, tanggal 9-14 September 1954, IPNU diakui resmi sebagai satu-satunya organisasi pelajar putra di bawah naungan NU. Organisasi ini bertujuan mengokohkan ajaran Islam, menyempurnakan pendidikan dan ajaran Islam, serta menghimpun potensi pelajar yang berpaham *Ahlussunnah wal Jamaah* di semua sekolah (Sholeh dkk., 2003).

1. Hakikat IPNU

IPNU adalah ladang perjuangan pelajar NU untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, dan kekaderan

dalam penggalian dan pembinaan potensi sumber daya anggota untuk mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran agama Islam Ahlussunnah wal-Jama'ah dalam kehidupan masyarakat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Nudin et al., n.d.).

2. Orientasi IPNU

a. Wawasan Kebangsaan

Wawasan yang dijiwai oleh asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, yang mengakui kebhinekaan sosial budaya, yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, hakekat dan martabat manusia, yang memiliki komitmen dan kepedulian terhadap nasib bangsa dan negara berlandaskan prinsip keadilan, persamaan dan demokrasi.

b. Wawasan keislaman

Wawasan yang menempatkan ajaran agama Islam sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberikan makna dan arah pembangunan manusia. Oleh karenanya IPNU-IPPNU dalam bermasyarakat harus bersikap tawassuth dan i'tidal, menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kejujuran di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, bersikap membangun dan menghindari laku takharruf (ektrim), tasamuh, toleran terhadap perbedaan pendapat baik dalam masalah keagamaan, kemasyarakatan, maupun kebudayaan, tawazun, seimbang dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan amar ma'ruf nahi munkar,

kecenderungan melaksanakan perbaikan serta mencegah terjadinya kerusakan.

c. Wawasan keilmuan

lalah wawasan yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan anggota dan kader. Dengan ilmu pengetahuan dapat megaktualisasikan dirinya sebagai manusia seutuhnya dan tidak menjadi beban sosial dilingkungan. Dengan ilmu pengetahuan akan mencetak kader yang mandiri, yang memiliki dasar kesadaran yang realistik akan kemampuan dan kualitas dirinya secara terhormat dan menempatkan dirinya di dalam masyarakat sebagai anggota berguna.

d. Wawasan kekaderan

Wawasan yang menempatkan organisasi sebagai wadah untuk membina anggota agar menjadi kader-kader yang memiliki komitmen terhadap ideologi, cita-cita perjuangan organisasi(Nudin et al., n.d.).

3. Fungsi IPNU

- a. Sebagai wadah perhimpunan pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyyah
- b. Sebagai wadah komunikasi putra NU untuk meningkatkan ukhuwwah islamiyah dan mengembangkan syariat agama islam
- c. Sebagai wadah kaderisasi pelajar NU untuk mempersiapkan kader-kader masyarakat yang menjadi sasaran panggilan dan pembinaan

IPNU kepada setiap putra bangsa yang memenuhi syarat dalam keanggotaan sebagaimana ketentuan dalam PD dan PRT IPNU(Nudin et al., n.d.).

4. Sikap dan Nilai-nilai IPNU

- a. Menjunjung tinggi nilai-nilai maupun norma-norma ajaran agama Islam.
- b. Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.
- c. Menjunjung tinggi sifat keikhlasan dalam berkhidmah dan berjuang
- d. Menjunjung tinggi persaudaraan, persatuan, serta kasih mengasihi
- e. Menjunjung tinggi kesetiaan loyalitas kepada agama, bangsa, dan negara(Nudin et al., n.d.).

5. Budaya IPNU

Budaya organisasi di dalam organisasi IPNU muncul pertama dari kultur budaya organisasi NU, namun karena masih pada taraf pelajar, dan pengkaderan maka budaya organisasi IPNU sedikit ada perbedaan. Budaya organisasi IPNU tak luput dari ajaran dan aqidah Ahlussunnah wal-Jama'ah di mana budaya-budaya dan pola pikir tersebut diterapkan di dalam tubuh organisasi IPNU. Salah satu budaya organisasi IPNU khususnya di Kabupaten Pelalwan adalah pengembangan dan penguatan organisasi IPNU, ke-aswajaan dan ke-NU-an dalam kegiatan ekstrakurikuler, kajian, diskusi, ngopi dan sebagainya. Dengan kata lain, organisasi IPNU megembangkan budaya organisasi yang sesuai dengan kehidupan para pelajar sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi(Nudin dkk., t.t.).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam kondisi alamiah, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas situasi sosial yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan berbagai peristiwa sosial atau mencari pola hubungan antara aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2013).

Metode ini dipilih untuk mendalami strategi yang diterapkan oleh Organisasi Ikatan Pelajar *Nahdlatul Ulama* (IPNU) dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara detail strategi yang dilakukan oleh IPNU dan dampaknya terhadap minat baca Al-Qur'an di komunitas Pangkalan Kerinci. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengurus IPNU, serta analisis dokumen terkait kegiatan dan program yang telah dilaksanakan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan peserta terkait dengan strategi-strategi yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif memberikan ruang untuk membangun teori

berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diamati.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang dikatakan orang-orang berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data kualitatif juga bisa disebut sebagai data yang mendekati dan mencirikan sesuatu. Data ini dapat diamati dan dicatat atau direkam. Tipe datanya bersifat non-numerik. Jenis data ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara satu lawan satu, dan metode lain tentang serupa. Data kualitatif dapat disusun secara kategoris berdasarkan atribut dan sifat dari suatu hal atau fenomena tertentu (Nasution, 2023).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013), data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara langsung dengan pengurus dan anggota IPNU yang terlibat, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan program-program IPNU yang

bersangkutan dengan meningkatkan minat baca Al Qur'an di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013), Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain selain dari responden secara langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumentasi internal IPNU, laporan kegiatan, dan literatur terkait mengenai strategi-strategi organisasi keagamaan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Sumber-sumber ini digunakan untuk mendukung analisis mengenai strategi yang digunakan oleh IPNU serta untuk memperkaya pemahaman tentang konteks sosial dan keagamaan di Pangkalan Kerinci.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang diinginkan keterangan darinya. Subjek penelitian adalah sebagai individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi untuk pengumpulan data (Amirin dalam Rahmadi, 2011)). Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Kriteria untuk memilih subjek penelitian kualitatif yaitu mereka sudah lama menyatu dalam kegiatan yang dikaji, terlibat penuh dalam bidang tersebut, dan memiliki waktu cukup untuk memberikan informasi. Adapun pertimbangan dalam menentukan informan untuk

penelitian ini adalah anggota yang terlibat langsung dengan organisasi IPNU dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

No	Nama	Jabatan
1	NUR FAHROZI	KETUA
2	NUR FAHRIZI	WAKIL
3	HARUN AL RASYID	SEKRETARIS
4	SALAMUDDIN TOHA	BENDAHARA
5	ARIFIN	KETUA BIDANG KEAGAMAAN
6	WAWAN SULISTIO	ORANG TUA MURID

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Orang-orang tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena beberapa alasan yang mendukung relevansi dan keandalan hasil penelitian. Mereka memiliki pengalaman yang langsung berkaitan dengan topik yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam. Selain itu, orang-orang ini mudah diakses dan bersedia berpartisipasi, yang memudahkan proses pengumpulan data. Dengan demikian, pemilihan subjek yang tepat adalah kunci untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan relevan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman topik yang sedang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Abdussamad (2021), teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan utama untuk

mendapatkan data yang memenuhi standar tertentu. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, seperti alamiah atau laboratorium, dan dapat melibatkan berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Sumber primer memberikan data langsung kepada peneliti, sementara sumber sekunder memberikan data melalui perantara seperti dokumen. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kombinasi teknik ini sering digunakan untuk memastikan data yang akurat dan komprehensif, sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

1. Observasi

Menurut Abdussamad (2021), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Ada berbagai jenis observasi, termasuk observasi partisipatif di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian, dan observasi terstruktur di mana peneliti mengungkapkan niatnya kepada subjek. Observasi tak berstruktur tidak memiliki rencana sistematis mengenai apa yang akan diamati.

Observasi adalah proses aktif dan selektif di mana peneliti memilih aspek tertentu untuk diamati dan mengaitkan informasi dengan konteksnya untuk mempertahankan maknanya. Proses observasi mengandung beberapa tantangan, seperti perbedaan pengamatan antar peneliti, selektivitas dalam pengamatan, dan pentingnya memisahkan deskripsi fakta dari interpretasi atau analisis. Peneliti harus memberikan deskripsi

faktual terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan, sesuai dengan prosedur observasi dalam penelitian naturalistik. Dalam setiap situasi, ada tiga komponen utama yang dapat diamati yaitu ruang (tempat), pelaku (aktor), dan kegiatan. Komponen-komponen ini dapat diperluas untuk mencakup objek, perbuatan, kejadian, waktu, tujuan, dan perasaan, yang kemudian dapat dikombinasikan untuk memberikan gambaran rinci mengenai fokus pengamatan peneliti.

2. Wawancara

Menurut Abdussamad (2021), wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang bertujuan memperoleh informasi secara mendalam dari responden. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara terbuka, dimulai dengan pertanyaan tidak terstruktur untuk memberikan kebebasan kepada informan dalam mengemukakan pikiran, pandangan, dan perasaan mereka. Setelah memperoleh sejumlah informasi awal, peneliti dapat melanjutkan dengan wawancara yang lebih terstruktur berdasarkan keterangan yang telah diberikan oleh informan. Wawancara bertujuan mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan hati orang lain, yang tidak dapat diketahui hanya melalui observasi. Peneliti harus menjelaskan tujuan wawancara kepada responden agar mereka memahami dan bisa memberikan informasi yang relevan. Selama wawancara, peneliti mengumpulkan data verbal dan non-verbal, seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, dan perubahan nada suara, yang dapat memberikan konteks tambahan pada informasi yang

disampaikan secara verbal. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan yang telah disiapkan dengan jawaban yang terarah, semi-terstruktur memberikan kebebasan lebih dalam eksplorasi, dan tidak terstruktur sangat bebas, hanya berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kombinasi teknik observasi dan wawancara mendalam sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Abdussamad (2021), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan catatan peristiwa masa lalu dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, atau karya monumental. Data yang diperoleh dari dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Metode ini dianggap mudah karena peneliti hanya perlu mengamati dokumen atau benda mati yang tidak berubah. Namun, peneliti harus berhati-hati karena tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi; misalnya, foto yang diambil untuk tujuan tertentu atau autobiografi yang subjektif. Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang digunakan bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, laporan, artefak, dan foto. Bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam, termasuk dokumen harian seperti catatan pribadi, surat pribadi, dan autobiografi, serta dokumen resmi yang meliputi memo,

pengumuman, dan aturan lembaga. Dokumen resmi juga mencakup bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial seperti majalah, koran, dan bulletin. Dokumentasi memberikan pandangan mendalam tentang kejadian masa lalu, memungkinkan peneliti untuk memahami peristiwa dalam konteks sosial yang lebih luas.

4. Trianggulasi

Menurut (Abdussamad, 2021b), Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten,

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses analisis yang dilakukan dengan menyelidiki semua data yang diperoleh dari instrumen penelitian seperti

catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman data sehingga dapat diambil kesimpulan yang relevan (Priadana & Sunarsi, 2021). Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah data sehingga informasi yang dihasilkan mudah dipahami dan berguna dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Abdullah dkk., 2022). Menurut Sahir (2021), teknik analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menyederhanakan dan merangkum informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang penting dan relevan yang akan dibahas atau diambil kesimpulannya dalam penelitian. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam reduksi data antara lain abstraksi, memilih informasi yang kritis, atau merangkum poin-poin penting yang mendukung temuan penelitian. Reduksi data membantu peneliti untuk fokus pada inti dari data yang diperoleh dari penggalian lapangan, memisahkan informasi yang relevan dengan tema penelitian dari informasi yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah direduksi disusun secara terstruktur dan tertata agar memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid. Pada penelitian kualitatif, data sering

kali berbentuk naratif atau deskriptif, sehingga penyajian data dilakukan dengan tujuan menyederhanakan informasi tanpa mengurangi substansi atau maknanya. Data disusun dan diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan yang telah diidentifikasi selama proses penelitian. Penyajian yang baik memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat gambaran keseluruhan dari temuan-temuan yang ada.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan akhir dalam analisis data pada penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan dibuat dengan membandingkan pernyataan atau temuan dari objek penelitian dengan konsep-konsep dasar yang telah diidentifikasi dalam penelitian tersebut. Proses verifikasi memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung secara kuat oleh data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan selama penelitian.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung sekitar 7 bulan dan melibatkan lima tahapan penting. Tahapan-tahapan tersebut mencakup pra-penelitian, pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal,

serta tahap penelitian lapangan dan penyusunan skripsi beserta ujian munaqasah. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel waktu penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Tahap Penelitian	2024						
	Bulan						
	6	7	8	9	10	11	12
Pra Penelitian	■						
Pengajuan Judul		■					
Penyusunan Proposal		■	■	■			
Seminar Proposal				■			
Penelitian Lapangan dan Penyusunan Skripsi					■	■	
Ujian Munaqasah							■

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

IPNU adalah ladang perjuangan pelajar NU untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, dan kekaderan dalam penggalian dan pembinaan potensi sumber daya anggota untuk mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran agama islam *Ahlussunnah wal-Jama'ah* dalam kehidupan masyarakat berdasarkan pancasila dan UUD 1945(Nudin et al., n.d.).

1. Orientasi IPNU

a. Wawasan Kebangsaan

Wawasan yang dijiwai oleh asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, yang mengakui kebhinekaan sosial budaya, yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, hakekat dan martabat manusia, yang memiliki komitmen dan kepedulian terhadap nasib bangsa dan negara berlandaskan prinsip keadilan, persamaan dan demokrasi.

b. Wawasan keislaman

Wawasan yang menempatkan ajaran agama Islam sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberikan makna dan arah pembangunan manusia. Oleh karenanya IPNU-

IPPNU dalam bermasyarakat harus bersikap *tawassuth* dan *i'tidal*, menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kejujuran di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, bersikap membangun dan menghindari laku *takharruf* (ektrim), *tasamuh*, toleran terhadap perbedaan pendapat baik dalam masalah keagamaan, kemasyarakatan, maupun kebudayaan, *tawazun*, seimbang dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan *amar ma'ruf nahi munkar*, kecenderungan melaksanakan perbaikan serta mencegah terjadinya kerusakan.

c. Wawasan keilmuan

lalah wawasan yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan anggota dan kader. Dengan ilmu pengetahuan dapat megaktualisasikan dirinya sebagai manusia seutuhnya dan tidak menjadi beban sosial dilingkungan. Dengan ilmu pengetahuan akan mencetak kader yang mandiri, yang memiliki dasar kesadaran yang realistik akan kemampuan dan kualitas dirinya secara terhormat dan menempatkan dirinya di dalam masyarakat sebagai amggota berguna.

d. Wawasan kekaderan

Wawasan yang menempatkan organisasi sebagai wadah untuk membina anggota agar menjadi kader-kader yang

memiliki komitmen terhadap ideologi, cita-cita perjuangan organisasi(Nudin et al., n.d.).

2. Sejarah lahirnya IPNU

Berawal dari ide para putra Nahdlatul Ulama, yakni pelajar dan santri pondok pesantren untuk mendirikan suatu kelompok atau perkumpulan.

- a. Pada tahun 1939 lahir PERSANO (Persatoean Santri Nahdlatul Ulama).
- b. Pada tahun 1947 Lahir IMNU (Ikatan Murid Nahdlatul Ulama) di Malang.
- c. Pada tahun 1950 berdiri IMNU (Ikatan Mubaligh *Nahdlatul Ulama* di Semarang.
- d. PARPENO (Persatoean Pelajar Nahdlatul Ulama) di Kediri.
- e. Di Bangil berdiri Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Ulama.

Namun organisasi-organisasi yang telah berdiri di atas masih berjuang sendiri-sendiri dan tidak mengenal di antara satu sama lain. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, maka Almarhum Tholcha Mansyur (Malang), Sofyan Cholil (Jombang), H. Mustamal (Solo) bermusyawarah untuk mempersatukan organisasi-organisasi tersebut dalam satu wadah, satu nama dan satu faham dengan nama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul

Ulama) saat berlangsung kongres LP Ma'arif di Semarang pada tanggal 24 Februari 1954/20 Jumadil akhir 1373 Hijriyah.

Pada kongres ke VI di Surabaya IPNU menjadi badan otonom NU (*Nahdlatul Ulama*). Sehingga IPNU berhak mengatur rumah tangganya sendiri baik ke luar maupun ke dalam, tidak lagi tergantung kepada kebijakan LP Ma'arif.

Pada perkembangan selanjutnya IPNU berubah nama menjadi Ikatan Putra *Nahdlatul Ulama* saat kongres ke X di Jombang disebabkan organisasi pelajar yang diakui pemerintah hanya OSIS sebagai organisasi intra sekolah dan Pramuka sebagai organisasi ekstra sekolah. Sehingga ladang garap IPNU tidak hanya pelajar dan santri saja, tetapi juga pemuda, remaja dan mahasiswa.

Di dalam kongres XIV tanggal 18 – 24 Juni 2003 di Surabaya IPNU sepakat untuk kembali ke habitatnya semula dengan berganti nama menjadi Ikatan Pelajar *Nahdlatul Ulama* dengan orientasi pelajar, santri dan mahasiswa.

Lahirnya Ikatan Pelajar *Nahdlatul Ulama* di Pelalawan sendiri itu pada tahun 2020 oleh Dwi Surya Pamungkas dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan wadah pengkaderan bagi generasi muda NU yang bersumber dari kalangan pesantren dan pendidikan umum, yang diharapkan dapat berkiprah di berbagai bidang, baik politik (kebangsaan), birokrasi, maupun

bidang-bidang profesi lainnya. Pada awalnya embrio organisasi ini adalah berbagai organisasi atau asosiasi pelajar dan santri NU yang masih bersifat lokal dan parsial.

3. Fungsi & Tujuan Organisasi:

a. Fungsi

- 1) Wadah perjuangan pelajar *Nahdlatul Ulama* dalam pendidikan dan kepelajaran.
- 2) Wadah pengkaderan pelajar *Nahdlatul Ulama* untuk mempersiapkan kader-kader bangsa dan kepemimpinan Nahdlatul Ulama
- 3) Wadah penguatan pelajar *Nahdlatul Ulama* dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam *ahlussunnah wal-Jamaah* untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai *nahdliyah*

b. Tujuan

Tujuan IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham *ahlussunnah wal jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

c. Usaha

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka IPNU melaksanakan usaha-usaha:

- 1) Menghimpun dan membina pelajar *Nahdlatul Ulama* dalam satu wadah organisasi.
- 2) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- 3) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat guna terwujudnya khaira ummah
- 4) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

4. Struktur Organisasi IPNU

- a. Pimpinan tertinggi IPNU di ibu kota Negara disebut Pimpinan Pusat IPNU (PP IPNU)
- b. Pimpinan IPNU di provinsi disebut Pimpinan Wilayah IPNU (PW IPNU)
- c. Pimpinan IPNU di kabupaten/kota disebut Pimpinan Cabang IPNU (PC IPNU)
- d. Pimpinan IPNU di kecamatan disebut Pimpinan Anak Cabang IPNU (PAC IPNU)

- e. Pimpinan IPNU di desa/kelurahan disebut Pimpinan Ranting IPNU (PR IPNU)
 - f. Pimpinan IPNU di Lembaga Pendidikan perguruan tinggi, pondok pesantren, SLTP/MTs, SLTA/MA dan yang sederajat disebut Pimpinan Komisariat IPNU (PK IPNU)
5. Sikap dan Nilai-Nilai IPNU
- a. Menjunjung tinggi nilai-nilai maupun norma-norma ajaran agama Islam.
 - b. Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.
 - c. Menjunjung tinggi sifat keikhlasan dalam berkhidmah dan berjuang
 - d. Menjunjung tinggi persaudaraan, persatuan, serta kasih mengasihi
 - e. Menjunjung tinggi kesetiaan loyalitas kepada agama, bangsa, dan negara(Nudin et al., n.d.).
6. Budaya IPNU

Budaya organisasi di dalam organisasi IPNU muncul pertama dari kultur budaya organisasi NU, namun karena masih pada taraf pelajar, dan pengkaderan maka budaya organisasi IPNU sedikit ada perbedaan. Budaya organisasi IPNU tak luput dari ajaran dan aqidah *Ahlussunnah wal-Jama'ah* di mana budaya-budaya dan pola pikir tersebut diterapkan di dalam tubuh

organisasi IPNU. Salah satu budaya organisasi IPNU khususnya di Kabupaten Pelalawan adalah pengembangan dan penguatan organisasi IPNU, ke-aswajaan dan ke-NU-an dalam kegiatan ekstrakurikuler, kajian, diskusi, ngopi dan sebagainya. Dengan kata lain, organisasi IPNU megembangkan budaya organisasi yang sesuai dengan kehidupan para pelajar sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (Nudin dkk., t.t.).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini didalamnya didapatkan data yang disampaikan mengenai “Strategi Organisasi IPNU Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anggotanya Di Kecamatan Pangkalan Kerinci”. Hasil penelitian dan Pembahasan yang dipersembahkan pada penelitian ini serasi dengan rumusan masalah ialah Bagaimana strategi Organisasi IPNU dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an anggotanya di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Guna memahami secara lebih jelas mengenai hasil penelitian ini, maka peneliti menjabarkannya sebagai berikut

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah program, termasuk yang dilakukan oleh IPNU. Melakukan perumusan dengan memetakan kebutuhan dan kendala dalam membaca al-

Qur'an dengan berdiskusi dan tanya jawab singkat dengan para anggota IPNU seperti yang dikatakan oleh Ketua IPNU Nur Fahrozi beliau mengatakan

Kami melakukan survei informal, berbicara langsung kepada anggota dengan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an, dan berdiskusi dalam rapat internal untuk menentukan strategi kedepannya. (Nur Fahrozi, 2024)

Dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang kemudian ditemukan salah satu masalahnya yaitu rendahnya minat baca Al-Qur'an di kalangan anggotanya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Wakil Ketua IPNU Nur Fahrizi

Latar belakang utamanya adalah rendahnya minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anggota kami. Kami juga merasa perlu memperkuat dasar keagamaan mereka. (Nur Fahrizi, 2024)

Selain rendahnya minat baca Qur'an anggotanya dan juga beragamnya kebutuhan dan tantangan dari para anggota untuk meningkatkan minat baca juga menjadi latar belakang untuk komitmen merancang program yang tepat hal ini sejalan dengan wawancara dengan ketua IPNU Nur Fahrozi berkaitan dengan latar belakang program ini dilaksanakan Beliau mengatakan:

Kami memahami bahwa setiap anggota memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu, kami berkomitmen untuk secara sistematis memetakan kebutuhan dan kendala yang dihadapi oleh anggota agar dapat merancang program yang tepat dan efektif. (Nur Fahrozi, 2024)

Menurut Nur fahrozi sebagai Ketua Meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan generasi muda merupakan salah satu tantangan besar dalam menjaga warisan keislaman di tengah arus modernisasi. Minat yang rendah terhadap aktivitas keagamaan ini tidak hanya berpotensi mengurangi pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga dapat berdampak pada pembentukan karakter mereka. Keprihatinan ini mendorong berbagai pihak untuk melakukan langkah-langkah strategis yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, tokoh agama, dan organisasi kepemudaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, program ini bertujuan memberikan solusi terhadap isu tersebut dengan melibatkan berbagai elemen.

Ditemukan tiga penyebab utama minimnya minat membaca Al-Qur'an. Pertama, banyak anggota yang belum memahami pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah, sehingga kurang termotivasi. Kedua, karena maraknya distraksi digital Ketiga, mengalami keterbatasan akses terhadap lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an terutama dilingkungan keluarga.

Langkah IPNU dalam mengidentifikasi masalah ini tepat karen menjadi dasar untuk merancang strategi yang efektif, seperti meningkatkan edukasi keagamaan, mengadakan pengajian rutin, dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih terjangkau

Perumusan strategi yang dilakukan oleh organisasi IPNU di Kecamatan Pangkalan Kerinci menunjukkan pendekatan sistematis dan berbasis data. Langkah awal berupa analisis situasi melalui survei internal, diskusi kelompok, dan pengamatan langsung merupakan metode yang tepat untuk memahami tantangan utama, seperti kurangnya motivasi, terbatasnya akses pembelajaran sistematis, dan minimnya kegiatan yang menarik perhatian anggota. Strategi ini juga difokuskan pada tujuan spesifik, seperti meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an serta kesadaran spiritual anggota, yang merupakan langkah strategis. Namun, tujuan ini dapat ditingkatkan dengan menetapkan indikator yang lebih terukur, seperti target partisipasi atau waktu pencapaian tertentu. Pemanfaatan sumber daya lokal, seperti tokoh agama, ustaz, dan fasilitator, serta penyediaan fasilitas belajar menunjukkan kesiapan organisasi dalam mendukung program ini. Meski demikian, pendekatan ini masih terkesan konvensional, dan akan lebih relevan jika mengintegrasikan teknologi, seperti aplikasi Al-Qur'an atau pembelajaran daring, untuk menarik minat generasi muda. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi eksternal dan pelaksanaan monitoring serta evaluasi berkala akan membantu memastikan keberlanjutan dan efektivitas strategi ini. Dengan demikian, perumusan strategi ini sudah berada di jalur yang tepat, namun dapat ditingkatkan dengan pendekatan inovatif untuk

menghadapi tantangan modern.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi yang dijalankan oleh IPNU mencerminkan komitmen tinggi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan anggotanya. Program yang dirancang menunjukkan keberagaman dan adaptasi terhadap kebutuhan generasi muda.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Ketua IPNU Nur Fahrizi beliau mengatakan:

Kami memulai dengan mengadakan program rutin seperti *halaqoh* Al-Qur'an, dan lomba membaca dan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, kami membentuk kelompok belajar kecil di setiap ranting. Kami menggunakan masjid dan mushola sebagai tempat kegiatan. Selain itu, kami memanfaatkan relasi dengan ustaz dan ustazah setempat untuk memberikan bimbingan. (Nur Fahrizi, 2024)

Menurut Nur Fahrizi Program *halaqoh* Qur'an dilaksanakan sebagai wadah pembelajaran dan pendalaman Al-Qur'an secara rutin, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lomba hafalan Al-Qur'an diselenggarakan untuk mendorong semangat anggota dalam menghafal Al-Qur'an serta menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci tersebut. Kedua kegiatan ini sejalan dengan misi IPNU dalam mencetak generasi muda yang religius, berilmu, dan berakhlak mulia

Dengan memanfaatkan masjid dan mushola sebagai tempat kegiatan, organisasi atau komunitas tidak hanya menggunakan fasilitas yang sudah tersedia, tetapi juga memperkuat keterkaitan programnya dengan nilai-nilai spiritual yang sangat dihargai di masyarakat. Hal ini menunjukkan pemahaman yang mendalam akan konteks sosial dan budaya setempat. Melibatkan ustaz dan ustazah sebagai bagian dari kegiatan juga merupakan langkah cerdas. Mereka bukan hanya tokoh agama, tetapi juga sering dianggap sebagai panutan dalam kehidupan sosial. Keikutsertaan mereka dapat meningkatkan kredibilitas program serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap tujuan kegiatan tersebut. Selain itu, para ustaz dan ustazah memiliki keahlian dalam memberikan bimbingan yang bernuansa agama, yang dapat menambah nilai moral dan spiritual dalam program tersebut.

Pendekatan ini menunjukkan kombinasi harmoni antara tujuan sosial dengan nilai-nilai keagamaan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang, penting juga untuk melibatkan kelompok masyarakat yang lebih luas dan merancang kegiatan yang inklusif, sehingga tidak hanya berpusat pada kelompok tertentu. Dengan begitu, program ini dapat menjangkau lebih banyak pihak, menciptakan dampak yang lebih luas, serta menjaga semangat kolaborasi di dalam komunitas.

Dalam pelaksanaannya *halaqoh* Qur'an dan lomba tersebut merupakan program dari divisi keagamaan dan didukung oleh seluruh pengurus IPNU Divisi keagamaan yang berjumlah 5 orang sebagai tenaga pengajar tetap dan jumlah peserta tetap yang ikut yang merupakan anggota IPNU dalam kegiatan tersebut sebanyak 14 orang, pada pelaksanaannya masih banyak lagi peserta yang belum terdata karena belum melalui proses kaderisasi namun, mereka tetap ingin ikut.

Tabel 4.1
Daftar Pengajar

No.	Nama	Divisi
1.	Arifin	Koor Divisi Keagamaan
2.	Suryansyah Simamora	Anggota Divisi Keagamaan
3.	Suryanti	Anggota Divisi Keagamaan
4.	Desra Meza	Anggota Divisi Keagamaan
5.	Misro Syakbani	Anggota Divisi Keagamaan

Pada pelaksanaan program ini ditanggung jawabkan kepada divisi keagamaan, divisi ini memiliki tugas utama dalam mengembangkan kegiatan yang berfokus pada peningkatan nilai-nilai keislaman di kalangan anggota IPNU.

Tabel 4.2
Daftar Nama Peserta *Halaqoh* Qur'an 2024

No.	Nama	Sekolah Asal
1.	Dzakwan Afkari	SMA IT At-taqwa
2.	Diorgie Aquella	SMP IT Al-huda
3.	Falih Marie Mumtaz D	SMAN 1
4.	Khairisyahru Amrizal	SMPN 1
5.	Kana Andalusia Fadhillah	SMP IT At-taqwa
6.	Khara Arif	SMA IT At-taqwa
7.	Muzakklasyraraf Olaenka	SMP IT Al-huda
8.	Mafazi Hilman Gusiiwan	SMAN 1
9.	Mohammad Akbar Arya S	SMPN 1
10.	Muhammad Yazid Arkhan	SMP IT At-taqwa

11.	Muhammad Fakhrlah	SMA IT Al-huda
12.	Nuzulul Furoon Lubis	SMAN 1
13.	Naura Ferrina Susanti	SMPN 1
14.	Razqa Zhian Rafisoh	SMP IT At-taqwa

Kegiatan inti seperti *halaqoh* rutin di masjid atau aula kecamatan, yang berfokus pada *tajwid*, *tahsin*, dan hafalan Al-Qur'an, menjadi fondasi utama pembelajaran. Kehadiran mentor yang memberikan bimbingan secara personal menciptakan pendekatan yang lebih akrab, sementara fasilitas seperti *mushaf* gratis, buku panduan, dan perangkat audiovisual menambah kenyamanan dalam belajar.

Di sisi lain, IPNU juga tidak melupakan pentingnya inovasi. Melalui lomba hafalan, MTQ, organisasi ini berupaya membuat kegiatan lebih menarik bagi generasi muda.

a. Halaqoh Qur'an.

Program *Halaqoh* Al-Qur'an adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman Al-Qur'an di tengah masyarakat, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ketua IPNU Nur Fahrozi dalam wawancara beliau mengatakan

Kami menjalankan halaqah Al-qur'an selama seminggu sekali agar anggota tidak merasa bosan tetapi tetap dikontrol untuk tetap mengaji dirumah setiap hari, dan pertahunnya kami mengadakan lomba yang berhubungan dengan Al-qur'an dihari-hari besar islam.(Nur Fahrozi, 2024)

Program ini berupaya menciptakan ruang belajar yang nyaman, mendorong interaksi sosial yang positif, serta membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan berbasis komunitas, *halaqoh* ini mengundang berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, untuk bersama-sama mempelajari dan menghayati kandungan Al-Qur'an.

Kegiatan ini dimulai dengan peserta dari masing-masing anggota dan umum yang berminat yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Setiap kelompok menjalani sesi mingguan selama 1,5 hingga 2 jam, mencakup pembelajaran *tahsin* (perbaikan bacaan), tajwid, dan hafalan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh koordinator keagamaan Arifin beliau mengatakan:

Mengategorikan pemula dan belajar cara membaca Al-Qur'an dengan benar, dan pembimbingnya sangat sabar, Selain itu, kami menciptakan suasana yang nyaman dan kekeluargaan agar peserta tidak merasa tertekan dan juga menggunakan metode *talaqqi* dalam pengajarannya (Arifin, 2024)

Metode yang digunakan beragam, seperti *talaqqi* untuk memperbaiki pelafalan secara langsung, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mempermudah akses materi. Selain itu, program ini juga menekankan aspek spiritual melalui

tadarus berjamaah dan diskusi nilai-nilai Qur'ani, menciptakan suasana yang tidak hanya edukatif tetapi juga penuh makna.

Sesuai dengan hadits Nabi SAW yang artinya:

"Tidaklah sebuah kaum berkumpul di rumah-rumah Allah (masjid) untuk membaca kitab Allah dan saling mempelajarinya, kecuali turun kepada mereka ketenangan, diliputi oleh rahmat, dikelilingi oleh malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat yang ada di sisi-Nya." (HR. Muslim)

Menurut peneliti, program *Halaqoh* Al-Qur'an ini menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan literasi Qur'ani di masyarakat. Dalam analisis peneliti, program ini memiliki keunggulan dalam pendekatan komunitasnya yang berfokus pada pembelajaran bersama, sehingga mendorong terciptanya solidaritas sosial. Namun, keberlanjutan program memerlukan perhatian khusus, terutama pada aspek



Gambar 4.1
Kegiatan Absensi *Halaqoh* Qur'an

pelatihan tenaga pengajar dan penyediaan sarana yang memadai. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah integrasi teknologi untuk mendukung pembelajaran, misalnya dengan menyediakan materi digital yang interaktif dan menarik, sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari.

Dari sisi dampak, program ini tidak hanya memberikan manfaat pada individu dalam hal kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga memengaruhi aspek sosial. Interaksi dalam kelompok kecil dapat mempererat hubungan sosial berbasis nilai-nilai Islami. Tantangan yang mungkin dihadapi adalah keberagaman latar belakang peserta yang memengaruhi cara belajar dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, fleksibilitas jadwal dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal menjadi penting untuk memastikan efektivitas program ini.

Pada pelaksanaannya juga diajarkan agar banyak berharap akan keberkahan dan rahmat Allah sesuai dengan ayat Al-Qur'an bahwa saat Al-Qur'an dibacakan, kita harus mendengarkan dengan baik, yang juga berlaku dalam halaqah Al-Qur'an untuk mendapatkan keberkahan dan rahmat Allah. QS Al-A'raf:204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati. (Terjemah Al-Qur'an Kemenag/Al-A'raf:204)

Program ini relevan dalam menjawab tantangan zaman, terutama di era modern ketika minat baca Al-Qur'an di kalangan muda mulai menurun. Sebagai tambahan, pengukuran keberhasilan program ini sebaiknya tidak hanya

difokuskan pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada bagaimana peserta dapat menerapkan nilai-nilai *Qur'ani* dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan longitudinal melalui studi lanjutan dapat membantu mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini, sehingga dapat menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

b. Lomba Hafalan dan Membaca Al-Qur'an

Dalam upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an sekaligus memperkuat tradisi keislaman, sebuah program hafalan Al-Qur'an diluncurkan sebagai langkah strategis untuk membangun generasi yang mencintai kitab suci. Program ini tidak hanya difokuskan pada kemampuan menghafal, tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama dengan Koordinator Keagamaan IPNU Arifin beliau mengatakan

kami mengadakan program untuk belajar dari dasar kepada seluruh anggota dengan mengadakan halaqoh al-qur'an dan lomba menghafal al-qur'an.(Arifin, 2024)

Program ini dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan sosialisasi aktif kepada masyarakat. Pengumuman disebarluaskan melalui masjid, sekolah, dan komunitas keagamaan, serta media sosial untuk menjangkau

audiens yang lebih luas. Peserta, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, didorong untuk mendaftar tanpa membatasi tingkat kemampuan mereka. Bagi pemula, program ini menjadi kesempatan untuk memperbaiki bacaan sekaligus memulai hafalan dengan bimbingan intensif.

Pada tahap pelaksanaan, peserta dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Sesi hafalan diadakan setiap minggu dengan pendekatan bertahap. Peserta diajak untuk menghafal satu hingga tiga ayat per pertemuan, sambil memahami makna dan tafsir singkat dari ayat-ayat tersebut. Untuk meningkatkan semangat, setiap sesi diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama, yang dipimpin oleh pembimbing.

Kegiatan pendukung menjadi salah satu daya tarik program ini. Lomba hafalan Al-Qur'an secara khusus dirancang untuk memperingati hari-hari besar Islam, seperti *Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an*, dan Idul Fitri. Lomba ini tidak hanya menjadi ajang evaluasi kemampuan hafalan peserta, tetapi juga sebagai momentum untuk merayakan semangat keislaman secara kolektif. Dalam lomba tersebut, peserta tidak hanya diminta melantunkan hafalan mereka dengan tajwid yang benar, tetapi juga menjelaskan makna ayat yang mereka hafalkan.



Gambar 4.2
Kegiatan Lomba Hafalan Al-Qur'an

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ketua

IPNU Pelalawan Nur Fahrozi beliau mengatakan:

Diadakan di Hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi atau Isra Mi'raj, memiliki nuansa spiritual yang mendalam. Ini menjadi momen yang tepat untuk meningkatkan kesadaran keagamaan melalui lomba hafalan Al-Qur'an. (Nur Fahrozi, 2024)

Lomba ini juga diadakan untuk memberikan semangat kepada seluruh peserta *halaqoh* sehingga semua peserta menjadi semangat untuk terus berlomba-lomba dalam kebaikan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS Al-Baqarah:148:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ
اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Terjemah Al-Qur'an Kemenag/Al-Baqarah:148)

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan perbuatan baik dan menjadi yang terdepan dalam menyebarkan manfaat kepada sesama. Konteksnya juga menunjukkan pentingnya saling memotivasi dalam hal kebajikan, bukan dalam hal kedengkian atau persaingan yang merugikan.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti melihat bahwa program-program ini memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan dampak positif dalam aspek spiritual, sosial, dan pendidikan. Dengan mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dalam rangka peringatan hari besar Islam, program ini tidak hanya relevan tetapi juga memperkuat keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Langkah strategis ini memungkinkan pesan spiritual dan nilai-nilai

keislaman disampaikan dengan cara yang lebih mendalam dan terhubung dengan perayaan-perayaan penting dalam agama.

Namun, untuk memastikan keberhasilan program ini dalam jangka panjang, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan. Pertama adalah keberlanjutan. Hafalan Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan satu kali pembelajaran, melainkan membutuhkan pengulangan dan konsistensi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga kelompok hafalan tetap aktif, bahkan setelah acara resmi selesai.

Selain itu, dalam era digital saat ini, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Aplikasi hafalan Al-Qur'an, misalnya, dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif untuk meningkatkan minat peserta dan memudahkan mereka dalam menghafal, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien.

Keterlibatan keluarga juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan program ini. Orang tua, khususnya bagi peserta yang masih anak-anak, perlu dilibatkan secara lebih aktif. Dengan terciptanya lingkungan yang mendukung di rumah, proses hafalan bisa berlangsung lebih optimal.

Terakhir, evaluasi secara berkala terhadap dampak program ini sangat penting. Penilaian yang efektif terhadap minat baca dan pemahaman Al-Qur'an peserta akan memastikan bahwa tujuan program tercapai dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan

peserta. Dengan perhatian pada faktor-faktor ini, program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang berkelanjutan dan signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan ini tidak luput dari tantangan. Tingkat kehadiran anggota sering kali menjadi kendala karena kesibukan sekolah atau pekerjaan. Selain itu, keterbatasan jumlah fasilitator yang kompeten menghambat optimalisasi pembelajaran. Minat anggota yang terpecah dengan kegiatan lain seperti olahraga atau hiburan juga menjadi tantangan tersendiri.

Untuk menghadapi hambatan tersebut, IPNU dapat mengadopsi strategi yang lebih modern. Kelas daring dan komunitas virtual, misalnya, bisa menjadi solusi untuk menjangkau anggota yang kesulitan hadir secara fisik. Selain itu, memperkuat kolaborasi dengan komunitas lain, seperti organisasi olahraga atau seni, dapat memperluas daya tarik program. Insentif berupa hadiah atau poin kehadiran dapat meningkatkan motivasi anggota untuk berpartisipasi. Tak kalah penting, pelatihan rutin bagi para mentor harus diadakan untuk memastikan kualitas bimbingan.

Secara keseluruhan, dedikasi pengurus IPNU patut diapresiasi. Dengan sentuhan inovasi dan pemanfaatan teknologi, program-program yang telah dijalankan tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga berkembang menjadi lebih relevan dengan dinamika zaman. Upaya ini, jika dikelola dengan baik, akan mampu menciptakan generasi muda

yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam spiritualitas.

3. Evaluasi Strategi IPNU

Pelaksanaan program minat baca melalui kegiatan *halaqoh* Qur'an dan lomba hafalan dapat dievaluasi secara menyeluruh untuk menilai efektivitasnya. Secara keseluruhan, keberhasilan program dapat diukur melalui pencapaian tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memotivasi peserta untuk menghafal, dan membangun kebiasaan yang berkelanjutan dalam interaksi dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua IPNU Nur Fahrozi beliau mengatakan:

Kami melakukan evaluasi melalui feedback anggota, laporan dari pengurus ranting, dan melihat partisipasi dalam kegiatan. Selain itu, kami juga menilai apakah ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anggota melalui tes sederhana. Indikatornya adalah peningkatan jumlah anggota yang aktif mengikuti program, kemampuan membaca Al-Qur'an yang meningkat, dan antusiasme anggota dalam kegiatan keagamaan. Mayoritas anggota merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa dari mereka bahkan mulai aktif mengajarkan Al-Qur'an di lingkungannya. (Nur Fahrozi, 2024)

Menurut Nur Fahrozi program ini terlihat cukup efektif dengan jumlah peserta sesuai dengan target awal. Dalam *halaqoh* Qur'an, peserta yang hadir secara konsisten menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sementara itu, lomba hafalan menjadi sarana yang menarik untuk mendorong

peserta menghafal lebih banyak ayat atau surah dengan semangat kompetitif yang sehat.

Dari segi efektivitas kegiatan, metode *halaqoh* Qur'an memberikan suasana belajar yang interaktif, terutama jika fasilitator memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar dan memberikan motivasi. Sementara itu, sistem penilaian lomba yang adil dan transparan membuat peserta merasa dihargai atas usaha mereka.

Tingkat partisipasi menjadi indikator penting lainnya. Dalam pelaksanaannya, program yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menunjukkan keberhasilan dalam menjangkau komunitas. Partisipasi aktif dari masjid, sekolah, atau organisasi lokal memperkuat keberlanjutan program.

Evaluasi dampak program juga mencakup dampak jangka panjang. Peserta yang aktif dalam *halaqoh* dan lomba hafalan cenderung membentuk kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, program ini memiliki efek positif pada perilaku peserta, seperti meningkatkan kedisiplinan, ketenangan hati, dan motivasi untuk terus belajar.

Dari aspek efisiensi pengelolaan, kegiatan ini memanfaatkan dana dan sumber daya seperti buku panduan, hadiah lomba, dan fasilitas tempat secara optimal. Jadwal yang disusun dengan baik dan pelaksanaan yang sesuai rencana menunjukkan bahwa program ini

terkelola dengan baik. Kolaborasi yang erat antara panitia, fasilitator, dan peserta menjadi faktor utama yang mendukung kelancaran program.

Namun, evaluasi juga mencatat beberapa tantangan, seperti tingkat kehadiran yang mungkin fluktuatif atau kebutuhan akan fasilitator tambahan untuk kelompok yang lebih besar. Oleh karena itu, rekomendasi untuk program di masa depan meliputi penambahan sesi *halaqoh*, peningkatan variasi materi lomba, dan memperluas jangkauan peserta dengan melibatkan lebih banyak komunitas lokal.

Dengan evaluasi ini, diharapkan program *halaqoh* Qur'an dan lomba hafalan dapat terus ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Minat baca adalah pendorong utama yang memotivasi individu untuk meluangkan waktu dan usaha dalam mempelajari Al-Qur'an. Minat baca yang tinggi terhadap Al-Qur'an akan mendorong umat Muslim untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka, sehingga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari,

Organisasi IPNU di Pangkalan Kerinci berusaha untuk membangkitkan minat baca tersebut melalui anggota-anggotanya dan masyarakat sekitar, Organisasi IPNU memajemen starteginya dengan:

1. Menyusun strategi IPNU dengan mengidentifikasi masalah menyadari bahwa minat baca Al-Qur'an di kalangan anggotanya cukup rendah. Penyebabnya antara lain: Minimnya pemahaman pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah, tidak adanya pembinaan rutin untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, keterbatasan akses anggota terhadap lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an.
2. Melaksanakan Strategi berupa *halaqoh* Al-Qur'an rutin dan Lomba hafalan Al-Qur'an.

3. Mengevaluasi strategi yang telah dijalankan, evaluasi dilakukan melalui berbagai sumber, seperti umpan balik dari anggota, laporan pengurus, serta observasi terhadap partisipasi anggota dalam kegiatan. Penilaian juga melibatkan tes sederhana untuk mengukur kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan Hasil Penelitian diatas, maka dapat diberi saran yang nantinya dapat membangun dan meningkatkan partisipasi pemerintah dan masyarakat terhadap program Keluarga Berencana:

1. Kepada Pengurus IPNU Pelalawan agar dapat lebih aktif, inovatif lagi dalam melaksanakan peningkatan minat baca al-qur'an.
2. Kepada pemerintah agar dapat memberikan bantuan dan dukungan lagi bagi organisasi seperti IPNU ini.
3. Kepada masyarakat penulis berharap kita dapat lebih aktif untuk berpartisipasi dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan yang ada di dalam Program IPNU Pelalawan ini guna menambah minat baca al-qur'an bagi seluruh masyarakat muslim terutama generasi-generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. , Jannah, M. , Aiman, U. , Hasda, S. , Fadilla, Z. , Taqwin., Masita., Ardiawan, K. N. , & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abdussamad, Z. (2021a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Abdussamad, Z. (2021b). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. . *Jurnal Idaarah*, 3(2).
- Andhika, M. R. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2).
- Arifin. (2024). *Wawancara Bersama Dengan Koordinator Keagamaan Ipnu Pelalawan*.
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–13.
- Banowati, E. N. , Mudrikatunnisa, M. , Maula, A. R. , & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas Ii Di Sdn 2 Kedungsarimulyo. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 126–127.
- David, F. R. (2010). (2010). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts And Cases (13th Ed.)*. Prentice Hall International.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Djamaroh, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Fatmasari, R. K. , & Fitriyah, H. (2018). *Keterampilan Membaca (Edisi Revisi)*. Stkip Pgri Bangkalan.
- Handayani, A., & Sarwono, A. E. (2021). *Manajemen Strategis*. Unisri Press.
- Ibnu Nawawi. (2022). Nu Online | Nu Online. *Sekolah Berbasis Pesantren Yang Diresmikan Kemmentrian Agama, September*, 21–23.
- Ipnu. (2015). *Hasil - Hasil Kongres Xviii Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (Ipnu)*. Sekretariat Jenderal Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.
- Iqbal, M. (2010). Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab. *Tsaqafah*, 248–270.
- Khaliduddin. (2021a). Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Santri Di Dayah Darul Quran, Aceh, Indonesia. *Ar-Raniry: International Journal Of Islamic Studies*, 8(1), 71–84.

- Khaliduddin. (2021b). Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Santri Di Dayah Darul Quran, Aceh, Indonesia. *Ar-Raniry: International Journal Of Islamic Studies*, 8(1), 71–84.
- Khoirurrizki, A. A., & Bustam, B. M. R. (2023). Analysis Of Low Interest In Reading The Qur'an In School Age Children. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 47–59. <https://doi.org/10.58540/Jipsi.V1i1.12>
- Muchlis, A. A. (2018). *Strategi Dakwah Padepokan Al-Qur'an Tanpa Nama Dalam Program Dakwah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di Kampung Baru Cireundeu Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Harfa Creative.
- Neliwati, N. , Rambe, A. S. , & Harahap, K. S. (2023). Strategi Guru Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Dan Ketaatan Dalam Beribadah Siswa Di Min 1 Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 275–281.
- Noor, M. K. A. (2022). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang .* Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Nudin, B., Studi, P., Agama, P., Ilmu, F., Islam, A., & Indonesia, U. I. (T.T.). *Peran Budaya Organisasi Ippnu- Ippnu*. X(1), 91–104.
- Nur Fahrizi. (2024). *Wawancara Bersama Dengan Wakil Ketua Ippnu Pelalawan*.
- Nur Fahrozi. (2024). *Wawancara Bersama Dengan Ketua Ippnu Pelalawan*.
- Pahlevi, C. , & Musa, M. I. (2023). *Manajemen Strategi*. Penerbit Intelektual Karya Nusantara.
- Priadana, S. , & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. . Kbm Indonesia.
- Salsabella, A. (2023). *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Di Komunitas Mengajian*. Uin Antasari Banjarmasin.
- Salusu. (2003). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Grasindo.
- Sholeh A. N., Fatoni S., & Adalla M. (2003). *Elsas (Lembaga Studi Agama Dan Sosial)*. Elsas (Lembaga Studi Agama Dan Sosial).
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.

Wibisono, D. (2006). *Manajemen Kinerja*. Penerbit Erlangga.

Yasir, M. , & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Asa Riau (Cv. Asa Riau).

Instrumen Penelitian

Nama :

Pendidikan :

Alamat :

Jabatan dalam IPNU :

A. Pemetaan

1. Apa yang menjadi latar belakang organisasi IPNU untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi anggotanya?
2. Bagaimana organisasi memetakan kebutuhan dan kendala anggotanya terkait membaca Al-Qur'an?
3. Apa tujuan utama dari strategi yang dirumuskan?
4. Siapa saja yang terlibat dalam proses perumusan strategi ini?
5. Bagaimana organisasi menentukan program prioritas untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an?

B. Pelaksanaan

1. Program apa saja yang sudah dijalankan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
2. Apa tujuan diadakannya halaqah Al-Qur'an dan lomba hafalan Al-Qur'an di IPNU Pelalawan?
3. Bagaimana pelaksanaan halaqah Al-Qur'an di IPNU Pelalawan?
4. Bagaimana IPNU memotivasi anggota untuk berpartisipasi dalam halaqah dan lomba hafalan Al-Qur'an?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan halaqah Al-Qur'an dan lomba hafalan Al-Qur'an?

C. Evaluasi

1. Program apa saja yang sudah dijalankan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
2. Apa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program ini?
3. Apakah ada perubahan yang terlihat setelah program ini dilaksanakan?
4. Bagaimana IPNU menangani masukan atau kritik terkait program ini?
5. Apa rencana organisasi untuk meningkatkan efektivitas program ke depannya?

A. Pemetaan

Pertanyaan 1: Apa yang menjadi latar belakang organisasi IPNU untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi anggotanya?	
NUR FAHROZI	Kami melihat banyak anggota IPNU yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Sebagai organisasi pelajar Islam, ini menjadi tanggung jawab kami untuk membimbing mereka.
NUR FAHRIZI	Latar belakang utamanya adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anggota kami. Kami juga merasa perlu memperkuat dasar keagamaan mereka.
HARUN AL RASYID	Kami prihatin melihat sebagian anggota yang tidak percaya diri membaca Al-Qur'an di depan umum. Inisiatif ini lahir dari kebutuhan itu.
SALAMUDDIN TOHA	Kami ingin menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini agar mereka memiliki bekal agama yang kuat.
ARIFIN	Saya rasa program ini muncul karena banyak teman-teman yang ingin belajar Al-Qur'an tapi belum punya wadah yang nyaman
Pertanyaan 2: Bagaimana organisasi memetakan kebutuhan dan kendala anggotanya terkait membaca Al-Qur'an?	
NUR FAHROZI	Kami melakukan survei informal, berbicara langsung dengan anggota, dan berdiskusi dalam rapat internal.
NUR FAHRIZI	Kebutuhan dan kendala biasanya muncul saat evaluasi kegiatan. Dari situ, kami tahu anggota memerlukan pelatihan dasar membaca.
HARUN AL RASYID	Kami sering mengamati selama kegiatan rutin. Dari situ, kami bisa tahu siapa saja yang memerlukan bantuan lebih intensif.
SALAMUDDIN TOHA	Kami juga melakukan wawancara ringan dengan anggota untuk mengetahui apa yang menghambat mereka dalam belajar Al-Qur'an.
ARIFIN	, saya sering diajak diskusi soal kesulitan saya

	membaca Al-Qur'an. Itu sangat membantu organisasi memahami kebutuhan kami.
Pertanyaan 3: Apa tujuan utama dari strategi yang dirumuskan?	
NUR FAHROZI	Kami melihat banyak anggota IPNU yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Sebagai organisasi pelajar Islam, ini menjadi tanggung jawab kami untuk membimbing mereka.
NUR FAHRIZI	Latar belakang utamanya adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anggota kami. Kami juga merasa perlu memperkuat dasar keagamaan mereka.
HARUN AL RASYID	Kami prihatin melihat sebagian anggota yang tidak percaya diri membaca Al-Qur'an di depan umum. Inisiatif ini lahir dari kebutuhan itu.
SALAMUDDIN TOHA	Kami ingin menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini agar mereka memiliki bekal agama yang kuat.
ARIFIN	Saya rasa program ini muncul karena banyak teman-teman yang ingin belajar Al-Qur'an tapi belum punya wadah yang nyaman
Pertanyaan 4: Siapa saja yang terlibat dalam proses perumusan strategi ini?	
NUR FAHROZI	Pengurus harian IPNU, alumni, dan pembimbing keagamaan.
NUR FAHRIZI	Kami melibatkan pengurus IPNU, dan anggota aktif yang punya minat di bidang keagamaan.
HARUN AL RASYID	Alumni yang sudah memiliki pengalaman keagamaan juga dilibatkan untuk memberi masukan.
SALAMUDDIN TOHA	Selain pengurus, kami melibatkan tokoh agama setempat untuk memberi pandangan.
ARIFIN	Semua dilibatkan dalam beberapa diskusi awal untuk menyampaikan kendala terutama bidang

	keagamaan.
Pertanyaan 5: Bagaimana organisasi menentukan program prioritas untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an?	
NUR FAHROZI	Kami memprioritaskan program yang langsung berdampak, seperti halaqoh qur'an dan lomba menghafal al-qur'an.
NUR FAHRIZI	Kegiatan rutin seperti tadarus dan pelatihan membaca menjadi fokus utama kami.
HARUN AL RASYID	Kami mendahulukan program yang mudah diakses oleh anggota, seperti pelatihan mingguan.
SALAMUDDIN TOHA	Program dengan pendampingan langsung dari pembimbing diprioritaskan agar hasilnya lebih maksimal.
ARIFIN	Dengan memberikan kesempatan untuk belajar dari dasar kepada seluruh anggota dengan mengadakan halaqoh al-qur'an dan lomba menghafal al-qur'an.

B. Pelaksanaan

Pertanyaan 1: Program apa saja yang sudah dijalankan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an?	
NUR FAHROZI	Kami menjalankan halaqah Al-qur'an, dan mengadakan Lomba Hafalan
NUR FAHRIZI	Ada pelatihan membaca Al-Qur'an, dan halaqah.
HARUN AL RASYID	Kami mengadakan lomba membaca Al-Qur'an untuk memotivasi anggota.
SALAMUDDIN TOHA	Program rutin halaqah bersama setiap Jumat malam juga menjadi unggulan.
ARIFIN	Saya ikut dalam halaqah al-qur'an untuk membantu seluruh anggota dalam melancarkan bacaan al-qur'an mereka.
Pertanyaan 2: Apa tujuan diadakannya halaqah Al-Qur'an dan lomba hafalan Al-Qur'an di IPNU Pelalawan?	

NUR FAHROZI	Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, memperkuat pemahaman keagamaan, dan memotivasi anggota untuk mencintai Al-Qur'an.
NUR FAHRIZI	Kami ingin menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana anggota merasa nyaman untuk mendalami Al-Qur'an.
HARUN AL RASYID	Kegiatan ini diadakan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara anggota sekaligus meningkatkan kualitas keagamaan mereka.
SALAMUDDIN TOHA	Halaqah bertujuan membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an yang konsisten, sedangkan lomba hafalan menjadi cara memotivasi mereka untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
ARIFIN	tujuan utamanya adalah membantui lebih lancar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan.
Pertanyaan 3: Bagaimana pelaksanaan halaqah Al-Qur'an di IPNU Pelalawan?	
NUR FAHROZI	Halaqah diadakan secara rutin seminggu sekali, dipandu oleh pembimbing yang kompeten, dengan fokus pada tajwid dan tahsin.
NUR FAHRIZI	Kami memulai halaqah dengan tadarus bersama, lalu masuk ke sesi pembelajaran yang terbagi dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan perhatian pembimbing.
HARUN AL RASYID	Peserta halaqah dibagi sesuai tingkat kemampuan mereka, dari pemula hingga yang sudah mahir, agar setiap anggota mendapat materi yang sesuai.
SALAMUDDIN TOHA	Setiap sesi dimulai dengan doa dan motivasi, kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat tertentu, pembenahan tajwid, dan diskusi terkait makna ayat.
ARIFIN	Mengkategorikan pemula dan belajar cara membaca Al-Qur'an dengan benar, dan

	pembimbingnya sangat sabar.
Pertanyaan 4: Bagaimana IPNU memotivasi anggota untuk berpartisipasi dalam halaqah dan lomba hafalan Al-Qur'an?	
NUR FAHROZI	Kami memberikan penghargaan berupa sertifikat atau hadiah bagi peserta yang aktif dan berprestasi.
NUR FAHRIZI	Motivasi diberikan melalui ceramah inspiratif dari pembimbing dan tokoh agama lokal.
HARUN AL RASYID	Kami juga menyelenggarakan lomba dengan hadiah menarik untuk mendorong semangat anggota.
SALAMUDDIN TOHA	Selain itu, kami menciptakan suasana yang nyaman dan kekeluargaan agar peserta tidak merasa tertekan.
ARIFIN	Membuat peserta merasa termotivasi karena teman-teman lain juga sangat antusias mengikuti kegiatan ini.
Pertanyaan 5: Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan halaqah Al-Qur'an dan lomba hafalan Al-Qur'an?	
NUR FAHROZI	Hasilnya cukup memuaskan; banyak anggota yang sebelumnya tidak lancar membaca Al-Qur'an kini sudah lebih mahir.
NUR FAHRIZI	Ada peningkatan signifikan dalam kemampuan hafalan beberapa anggota yang sebelumnya merasa kesulitan.
HARUN AL RASYID	Banyak anggota yang mulai rutin membaca dan menghafal Al-Qur'an meskipun di luar jadwal halaqah.
SALAMUDDIN TOHA	Kami melihat perubahan positif, baik dari segi kemampuan membaca, penguasaan tajwid, maupun semangat belajar mereka.
ARIFIN	Beberapa peserta merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur'an dan mulai menghafal surat-surat pendek dengan lebih baik.

C. Evaluasi

Pertanyaan 1: Program apa saja yang sudah dijalankan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an?	
NUR FAHROZI	Kami mengevaluasi program melalui tes yang diadakan setiap bulan serta partisipasi anggota dalam kegiatan keagamaan lainnya.
NUR FAHRIZI	Kami juga melakukan survei dan wawancara dengan anggota untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa program ini bermanfaat.
HARUN AL RASYID	Selain evaluasi secara langsung, kami juga memperhatikan kehadiran anggota dalam setiap kegiatan rutin dan lomba.
SALAMUDDIN TOHA	Setiap pembimbing melakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan setiap peserta dan memberikan feedback setiap akhir program.
ARIFIN	Para peserta diundang untuk memberikan feedback mengenai kemajuan membaca kami, dan itu cukup membantu dalam melihat apakah kami berkembang atau tidak.
Pertanyaan 2: Apa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program ini?	
NUR FAHROZI	Indikator utama adalah peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dan tingkat partisipasi anggota dalam program-program lanjutan.
NUR FAHRIZI	Selain itu, kami melihat apakah anggota mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan umum.
HARUN AL RASYID	Keberhasilan juga bisa dilihat dari seberapa banyak anggota yang akhirnya mengikuti kelas lanjutan atau acara keagamaan lainnya.
SALAMUDDIN TOHA	Kami juga menilai berdasarkan konsistensi peserta hadir di setiap pertemuan dan hasil yang mereka

	capai setelah mengikuti program.
ARIFIN	Indikatornya adalah sejauh mana peserta bisa mengikuti kelas dan merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur'an.
Pertanyaan 3: Apakah ada perubahan yang terlihat setelah program ini dilaksanakan?	
NUR FAHROZI	Kami melihat ada peningkatan signifikan dalam hal kehadiran dan keterampilan anggota dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar.
NUR FAHRIZI	Selain peningkatan kemampuan membaca, kami juga melihat anggota menjadi lebih aktif di kegiatan keagamaan dan motivasi belajar mereka lebih tinggi.
HARUN AL RASYID	Ada perubahan besar dalam rasa percaya diri anggota. Mereka lebih berani tampil di acara-acara keagamaan, misalnya dalam tilawah di depan umum.
SALAMUDDIN TOHA	Peningkatan terlihat jelas dalam penguasaan tajwid dan kelancaran membaca. Anggota yang sebelumnya belum bisa membaca dengan benar kini sudah lebih lancar.
ARIFIN	Para peserta merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur'an, dan itu memberi saya semangat untuk terus belajar dan mengajar.
Pertanyaan 4: Bagaimana IPNU menangani masukan atau kritik terkait program ini?	
NUR FAHROZI	Kami membuka ruang diskusi setelah setiap program untuk mendengarkan masukan, baik melalui rapat atau secara informal.
NUR FAHRIZI	Masukan yang kami terima biasanya kami tindak lanjuti dengan perbaikan program, seperti perubahan jadwal atau penambahan materi pembelajaran.
HARUN AL	Kritik kami terima dengan baik, misalnya ada

RASYID	anggota yang merasa waktu program kurang fleksibel, sehingga jadwal kami perbaiki agar lebih sesuai.
SALAMUDDIN TOHA	Kami menerima kritik dengan membuka diskusi bersama peserta dan mengupayakan perubahan yang lebih efektif.
ARIFIN	Membuat para peserta merasa masukan mereka dihargai, misalnya ada beberapa temannya yang menginginkan pembimbing yang lebih banyak, dan itu didengar oleh pengurus.
Pertanyaan 5: Apa rencana organisasi untuk meningkatkan efektivitas program ke depannya?	
NUR FAHROZI	Kami berencana mengadakan pelatihan menggunakan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang bisa membantu anggota belajar secara mandiri.
NUR FAHRIZI	Kami ingin memperluas program dengan menggandeng lebih banyak pembimbing dari luar dan berusaha mengadakan acara khusus, seperti seminar tentang Al-Qur'an.
HARUN AL RASYID	Meningkatkan kualitas pembimbing dan memperpanjang waktu belajar juga menjadi prioritas agar pembelajaran lebih maksimal.
SALAMUDDIN TOHA	Kami berharap bisa membuat kelas khusus bagi anggota yang lebih tertarik mendalami tafsir dan tajwid lebih dalam.
ARIFIN	Saya berharap ada sesi lebih intensif dan tambahan bahan belajar yang bisa membantu kami lebih memahami makna Al-Qur'an.

Lampiran 3

Dokumentasi



(Dokumentasi bersama Pengurus IPNU)



(Dokumentasi lomba yang diadakan IPNU)



(Dokumentasi halaqah Qur'an IPNU)







(Dokumentasi bersama pengurus IPNU)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP




Rizki Ramadhan lahir pada tanggal 27 November 2001, di Medan Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak Pertama dari empat bersaudara. Ayahanda bernama Imran Arif dan Ibunda bernama Roida Harahap. Penulis menyelesaikan pendidikan formal SD N 12338 Pematang Siantar pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTS dan MA Darul Arafah Raya Deli Serdang dan selesai pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan keperguruan tinggi, pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dan tamat pada tahun 2024. Selama kuliah penulis mendapat amanah sebagai Koordinator KOMINFO Himpunan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (HMPS-PMI) Periode 2022-2024.

Peneitian ini penulis mulai pada bulan Oktober hingga November 2024 di IPNU Pelalawan dengan judul: "STRATEGI ORGANISASI IPNU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN ANGGOTANYA DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI". Hasil penelitian ini kemudian ujiankan pada sidang munaqasyah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru agar dinyatakan lulus mendapatkan gelar sarjana Sosial (S.sos).

Cek Plagiasi

FILE Skripsi Rizky Ramadhan Fixx[1].docx

 Integrated Class -- no repository 045

 Integrated Class

 Poltekkes Kemenkes Pontianak

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3188816988

Submission Date

Mar 20, 2025, 3:43 PM GMT+7

Download Date

Mar 20, 2025, 3:45 PM GMT+7

File Name

FILE_Skripsi_Rizky_Ramadhan_Fixx_1_.docx

File Size

731.2 KB

93 Pages




14,717 Words

110,903 Characters

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 16%  Internet sources
 - 9%  Publications
 - 9%  Submitted works (Student Papers)
-